



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KOMUNIKASI KELOMPOK ANGGOTA GABUNGAN
KELOMPOK TANI DESA DURIWETAN KECAMATAN
MADURAN KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

FERDIANA AISYAH

NIM. B75219053

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ferdiana Aisyah

NIM : B75219053

Prodi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul

“Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 17 Mei 2023

Yang m



Ferdiana Aisyah

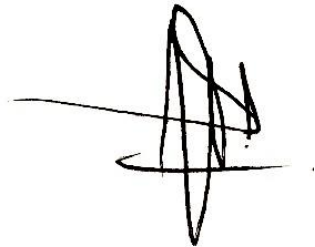
NIM. B75219053

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Ferdiana Aisyah
NIM : B75219053
Program studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan
Kelompok Tani Desa Duriwetan Kecamatan
Maduran Kabupaten Lamongan.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 17 Mei 2023
Menyetujui Pembimbing



Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si

NIP. 198311182009011006

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan
Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan**

SKRIPSI

Disusun Oleh

Ferdiana Aisyah

B75219053

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu

Pada tanggal 11 Juli 2023

Tim Penguji

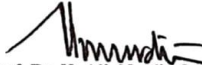
Penguji I



Advan Navis Zubaidi, S.ST, M.Si

NIP. 198311182009011006

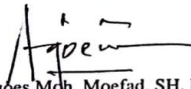
Penguji II



Prof. Dr. H. Ali. Nurdin.S.Ag., M.Si.

NIP. 197106021998031001

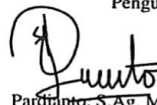
Penguji III



Dr. Agoes Mch. Moefad, SH, M.Si

NIP. 197008252008011004

Penguji IV



Pardianto, S.Ag, M.Si

NIP. 197306222009011004

Surabaya, 11 Juli 2023



Dekan,



M. Cholul Arif, S.Ag, M.Fil.I

NIP. 197110171998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FERDIANA AISYAH
NIM : B75219053
Fakultas/Jurusan : DAKWAH DAN KOMUNIKASI/ ILMU KOMUNIKASI
E-mail address : aisyahaftani@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KOMUNIKASI KELOMPOK ANGGOTA GABUNGAN KELOMPOK TANI DESA
DURIWETAN KECAMATAN MADURAN KABUPATEN LAMONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Agustus 2023

Penulis

(Ferdiana Aisyah)

ABSTRAK

Ferdiana Aisyah, NIM B75219053, 2023. Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

Penelitian ini menjelaskan mengenai Komunikasi Kelompok anggota yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani yang dipimpin oleh Ketua Gabungan kelompok tani, di Desa Duriwetan. Proses mengenai Komunikasi Kelompok yang digunakan serta bagaimana komunikasi itu berjalan. Melalui penelitian ini, akan dibuktikan bahwa petani di Desa Duriwetan telah paham mengenai peran mereka dengan bantuan dari Kelompok Tani Gabungan kelompok tani .

Dalam menjelaskan hasil penelitian tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti juga menggunakan perspektif dari teori persuasif dari Carl Hovlad sebagai dasarnya.

Penelitian ini akan membeikan hasil bahwa dengan komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan dalam mengembangkan pertanian. Mereka para anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan. Komunikasi kelompok yang dilakukan yaitu menciptakan komunikasi yang efektif, dan juga mengadakan ruang diskusi sebagai media musyawarah dan bertukar pendapat.

Kata Kunci : Komunikasi Kelompok, Gabungan Kelompok Tani, Desa Duriwetan

ABSTRACT

Ferdiana Aisyah, NIM B75219053, 2023. Communication of Group Members of the Joint Farmer Groups in Duriwetan Village, Maduran District, Lamongan Regency.

This study describes the Group Communication of members carried out by the Association of Farmers Groups led by the Chairperson of GAPOKTAN, in Duriwetan Village. The process regarding Group Communication used and how the communication works. Through this research, it will be proven that farmers in Duriwetan Village have understood their role with the help of the GAPOKTAN Farmer Group.

In explaining the results of the study, researchers used descriptive methods, using a qualitative approach. Researchers also use the perspective of Carl Hovlad theory as a basis.

This research will give the results that with group communication carried out by the Duriwetan Village Farmers Group Association in developing agriculture. They are members of the Duriwetan Village Farmers Association. Group communication is carried out, namely creating effective communication, and also holding a discussion room as a media for deliberation and exchanging opinions.

Keywords: Group Communication, Association of Farmers Groups, Duriwetan Village

خلاصة

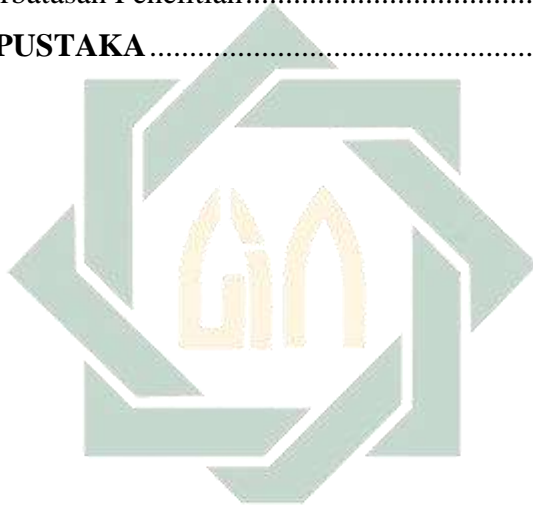
فردانا عائشة ، رقم تسجيل الطالب ، التواصل مع أعضاء مجموعات المزارعين المشتركة في قرية دورويتان ، مقاطعة مادورا من منطقة لَمونجان تصف هذه الدراسة التّصال الجماعي للأعضاء الذي أجرته رابطة مجموعات العملية المتعلقة . قرية المزارعين بقيادة رئيس مجموعات المزارعين المشتركة باتصّلت المجموعة المستخدمة وكيفية عمل التّصال. من خلال هذا البحث ، قد فهموا دورهم بمساعدة مجموعات المزارعين سيثبت أن المزارعين في قرية المشتركة في مجموعة المزارعين في شرح نتائج الدراسة ، استخدم الباحثون الأساليب الوصفية ، باستخدام المنهج النوعي. يستخدم الباحثون أيضا منظور نظرية دان أو هير كأساس سيعطي هذا البحث النتائج التي تم الحصول عليها من خلال التواصل الجماعي في تطوير الزراعة. هم دوريتان الذي تقوم به رابطة مجموعة مزارعي قرية يتم إجراء التّصال الجماعي ، أي . دوريتان أعضاء في رابطة المزارعين قرية إنشاء اتصال فعال ، وكذلك عقد غرفة مناقشة كوسيلة للتداول وتبادل الآراء الكلمات المفتاحية: التّصال الجماعي ، رابطة مجموعات المزارعين ، قرية دورويتان

DAFTAR ISI

Judul	i
Pernyataan Keaslian Karya	Error! Bookmark not defined.
Lembar Persetujuan Pembimbing	iii
Motto	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar.....	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	8
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II: KAJIAN TEORITIK	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Komunikasi Kelompok.....	13
2. Teori Komunikasi Persuasif Carl Hovland	23
3. Kerangka Pikir Penelitian.....	25

4. Komunikasi Kelompok Dalam Perspektif Islam.....	26
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	30
BAB III: METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Tahap-Tahap Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Validasi Data.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	43
1. Kelompok Tani Gapoktan	43
2. Desa Duriwetan	50
3. Profil Informan	52
B. Penyajian Data	57
1. Komunikasi Kelompok Anggota yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan	58
2. Peran GAPOKTAN Dalam Proses Komunikasi Kelompok.....	67
C. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Temuan Penelitian	71
2. Perspektif Teoritik	73
3. Perspektif Islam	75

4. Integrasi Teoritik dan Islam.....	78
BAB V: PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran dan Rekomendasi	80
C. Keterbatasan Penelitian.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas manusia untuk menyampaikan pesan, ide, gagasan dari satu pihak ke pihak yang lainnya. Aktivitas komunikasi dilakukan secara verbal atau lisan sehingga memudahkan dari kedua belah pihak untuk saling memberikan informasi yang efektif.³ Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang bisa dimengerti oleh orang lain. Selain menggunakan komunikasi secara verbal, komunikasi juga bisa dilakukan dengan menggunakan Gerakan tubuh. Dalam suatu organisasi atau bisnis, komunikasi memiliki peranan yang penting karena menjadi bentuk koordinasi antara anggota untuk menyampaikan informasi yang akurat⁴.

Menurut Steven Cangara mengatakan komunikasi yang lebih luas, yaitu komunikasi terjadi kapan saja suatu organisasi memberi reaksi terhadap suatu obyek atau stimulus.⁵ Sehingga dapat dimengerti bahwa dalam membangun suatu kelompok ataupun organisasi, bukan hanya hal pokok yang diutamakan. Tetapi juga harus memperhatikan rencana-rencana untuk

³ Muhammad Ma'ruf K "Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Kelompok Tani Harapan Sejahtera di Kota Taraka" *Skripsi*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, 2021, 2

⁴ Meutuah dan Rahmat. "Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Solo Radio untuk Mempertahankan Jumlah Pendengar melalui Media Sosial, Regenerasi Penyiar, dan Event Off Air." (2018).

⁵ Hafied Cangara . *Perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: Rajawali, 2017), 16

mencapai tujuan dari gagasan yang akan dilakukan dan tetap menjaga komunikasi yang baik antara anggota dengan tim yang lainya. Terjadinya komunikasi yang efektif adalah ketika pesan atau informasi yang disampaikan dari komunikator ke komunikan memberikan timbal balik yang dapat memberikan keduanya manfaat.⁶ Komunikasi kelompok terjadi karena adanya suatu organisasi yang mempunyai gagasan yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan objektif dan pendekatan subjektif. Pendekatan objektif adalah dengan memandang perilaku manusia, melihat peristiwa yang ada disekitar. Di sisi lain pendekatan subjektif bersifat realitas social dianggap sebagai interaksi-interaksi social yang bersifat komunikatif.⁷

Michael Burgon mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah disepakati bersama.⁸ Proses komunikasi mempengaruhi pesan yang disampaikan tepat sasaran atau tidak, sehingga dapat dipastikan kembali. Ketika memberikan informasi antara komunikator dan komunikan sama-sama mengerti isi pesan yang disampaikan. Dengan demikian proses komunikasi bisa berjalan dengan efektif. Dengan

⁶ Deddy Mulyana. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 24

⁷ Salusu dan Ariobimo. *Pengambilan keputusan untuk organisasi public dan perspektif global*. (Jakarta: Grasindo, 1996), 57

⁸ Alo Liliweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 114.

demikian proses komunikasi berjalan dengan lancar. Organisasi yang baik adalah organisasi yang menciptakan potensi dengan meningkatkan skill dasar, mengetahui kemampuan dalam mengatasi masalah secara pribadi maupun kelompok, meningkatkan manajemen lingkungan, meningkatkan akses untuk layanan publik dengan tujuan memberikan informasi umum mengenai apa saja kegiatan dalam organisasi tersebut, dan memberikan kesempatan dan motivasi lebih kepada anggota yang lainnya.⁹

Perlu adanya dorongan pribadi, untuk mendorong dari dari luar yang diusahakan tidak terbuang sia-sia. Untuk menciptakan komunikasi yang baik diperlukan untuk menghubungkan kedua hal tersebut, dengan tujuan tersampainya manfaat serta pemahaman bahwa kesempatan terbuka bagi siapapun yang memiliki keinginan untuk memperbaiki dirinya sebelum memperbaiki kelompok yang di mana memiliki porsi yang lebih besar.¹⁰ Sehingga dapat dipahami bahwa proses komunikasi mempunyai banyak jalan yang dapat dilakukan untuk mendukung terjalankannya informasi tersampaikan dengan baik. Untuk mendukung kemajuan organisasi didalam daerah atau lebih kecilnya adalah sebuah desa, perlu dimulai dengan menjalankan organisasi desa secara aktif. Sehingga proses tersebut dapat digunakan sebagai media untuk mengukur seberapa potensi target kelompok komunikasi yang ada

⁹ Joep Cornelissen (ed), *Corporate Communication: A Guide to Theory and Practice*. (New York: Sage Publication, 2014), 159

¹⁰ Hawes (ed), *The Communication Management of Social Collectivities*. (US: Dahara Prize, 1974). 67

di Desa. Organisasi yang menginginkan agar proses komunikasi kelompok berjalan efektif. Butuh untuk mengenal calon anggotanya dan siapa yang akan dimasukkan dalam struktur kepengurusan organisasi. Seperti dari arti komunikasi itu sendiri adalah menyampaikan informasi. Dalam penelitian ini target yang dimaksud adalah komunikasi kelompok anggota GAPOKTAN. Sebagai wadah dalam menyampaikan segala bentuk informasi yang berhubungan dengan kelompok tani yang ada di desa Duriwetan. Dalam organisasi GAPOKTAN mempunyai struktur seperti ketua dan anggota, dimana memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan bagi anggota kelompok tani yang lainnya. Dengan begitu rencana-rencana yang dirancang oleh Kelompok tani GAPOKTAN dapat direalisasikan dengan bantuan tenaga petani desa yang diharapkan dapat lebih mampu untuk mengeksekusi hal tersebut.

Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan memiliki permasalahan yang serupa dengan tema penelitian ini, bahwa telah terjadi kurangnya penyampaian informasi dengan tepat sasaran dan akurat dalam kemajuan organisasi desa.

Desa Duriwetan yang terletak di antara Kecamatan Maduran dan Kecamatan Sekaran. Sebagian besar masyarakat yang ada di Desa Duriwetan bekerja sebagai petani. Petani merupakan pekerjaan dan sumber mata pencarian. Dengan hal tersebut, petani yang ada di Desa masuk dalam kelompok tani yang namanya GAPOKTAN atau yang dikenal dengan gabungan

kelompok tani. organisasi ini dalam memberikan informasi untuk petani desa duriwetan. Sebagai koordinasi untuk menentukan terlaksananya program kerja yang dilakukan oleh GAPOKTAN itu sendiri. Namun, dalam proses komunikasi yang berlangsung masih ditemukan beberapa kekurangan dalam penyampain informasi mengenai komunikaisi kelompok tani. Berdasarkan dari kunjungan peneliti dan beberapa pertanyaan yang diajukan, didapatkan informasi bahwa pihak kelompok tani GAPOKTAN memiliki rencana besar yang telah direncanakan.

Organisasi desa juga ikut andil dalam terwujudnya rencana tersebut, memiliki peran besar perbantuan yang telah dilaksanakan. Para tokoh senior yang menjabat sebagai pemerintahan desa dan juga ketua serta anggota dari organisasi desa memiliki pandangan yang sangat maju untuk mensejahterahkan kelompok tani. Petani yang masuk dalam anggota GAPOKTAN kurang memahami penyampaian informasi yang disampaikan oleh ketua kelompok tani. Peran dari adanya kelompok tani adalah untuk menyampaikan mimpi besar mereka kepada petani desa.

Dengan harapan semakin banyak petani yang nantinya juga memiliki tujuan yang sama dengan mereka. Usaha yang telah dilakukan oleh kelompok ini demi mencapai semua itu salah satunya dengan merancang beberapa rancangan proses komunikasi keompok anggota dengan melibatkan semua petani yang ada di desa Duriwetan. Sehingga penelitian ini disusun untuk mengetahui komunikasi kelompok yng

dimaksudkan Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memilih judul penelitian “Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga rumusan masalah yang dipilih menjadi fokus pada penelitian ini adalah “Bagaimana komunikasi kelompok anggota gabungan kelompok tani Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan?”

C. Tujuan Masalah

Tujuan peneliti dapat diartikan sebagai rumusan harapan atas hasil yang diperoleh dari sebuah peneliti. Layaknya rumusan masalah yang tertulis diatas, maka telah diputuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi yang diterapkan dari anggota kelompok tani gapoktan Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan topik dan tujuan dari disusunnya penelitian ini, maka diharapkan bisa menghasilkan manfaat melalui segi akademis dan praktis. Sehingga dapat memiliki kegunaan yang nyata bagi siapapun yang ikut andil dalam pembuatan penelitian ini dan yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melihat penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi kelompok anggota tani

gapoktan Desa Duriwetan, Maduran, Lamongan. Diharapkan dapat memiliki peran berupa pengembangan kajian dalam hal keilmuan atas komunikasi kelompok dan juga perihal kelompok tani GAPOKTAN yang penting dipahami serta diaplikasikan untuk kemajuan bersama. Sebab keilmuan mengalami perkembangan mengikuti jalannya zaman, diharapkan penelitian ini nantinya akan membantu segala bentuk kemajuan keilmuan khususnya di bidang studi Ilmu Komunikasi Kelompok.

2. Manfaat Praktis

Setelah memahami secara mendalam fokus dari penelitian mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh kelompok Tani GAPOKTAN khususnya pada organisasi petani yang telah dilakukan oleh komunitas GAPOKTAN diharapkan petani desa yang menjadi target dari komunikasi kelompok ini dapat dengan sangat paham menyerap penjelasan mengenai hal tersebut. Sehingga informasi atau edukasi apapun yang disampaikan menggunakan komunikasi kelompok tersebut dapat digunakan untuk bekal meningkatkan komunikasi dalam anggota GAPOKTAN terhadap organisasi petani desa. Bukan hanya petani desa, masyarakat Desa Duriwetan maupun desa lain juga diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan yang memotivasi.

E. Definisi Operasional

Definisi adalah hal utama yang perlu diperhatikan dalam menyusun sebuah penelitian, pentingnya memahami inti menyeluruh dari poin-poin yang mendasari penelitian berpengaruh pada pembuatan keputusan serta pernyataan mengenai penelitian nantinya. Konsep juga bermanfaat untuk menjadi penjabar yang nyata dan berguna untuk membatasi pengertian dalam judul penelitian, serta membantu pembaca untuk tetap pada makna judul yang dimaksudkan peneliti sejak awal. Judul penelitian ini adalah Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Adapun definisi konsep yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Komunikasi Kelompok Anggota Gapoktan

Komunikasi dalam suatu organisasi adalah alur dari kegiatan yang berjalan di organisasi tersebut, karena organisasi adalah perkumpulan antara individu satu dengan yang lainnya yang mempunyai tujuan yang sama.¹¹ Komunikasi merupakan sebuah proses menyampaikan maupun menerima informasi atau pesan dari dua arah yang bersumber dari pihak pemberi informasi kepada penerima informasi yang menghasilkan interaksi dari keduanya.¹² Berhubungan dengan penjelasan komunikasi

¹¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 32

¹² Qudratullah, "Peran dan Fungsi Komunikasi Massa," *jurnal Tabligh*, (online), jilid 1, no.2, diakses pada Maret 2023 dari <https://journal.uin-alauddin.ac.id/>

kelompok dapat dipahami bahwa komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih memberikan informasi dari komunikator (orang yang menyampaikan pesan) ke komunikan (orang yang menerima pesan). Menurut Zalabak, komunikasi kelompok digambarkan sebagai interaksi yang kompleks mempunyai lima tahapan, sebagai berikut:¹³

a. Komunikasi kelompok sebagai proses

Komunikasi kelompok dipahami sebagai proses berkelanjutan. Proses tersebut meliputi pola interaksi yang berkembang diantara anggota internal maupun eksternal kelompok. Yang membentuk menjadi sebuah pemahaman sehingga ketika berkomunikasi mempunyai alur yang jelas. Dengan demikian, proses yang sedang berlangsung menciptakan dan mengirim pesan didalam kelompok atau organisasi mencerminkan kenyataan yang ada berdasarkan dari pertukaran pesan tersebut.

b. Komunikasi Kelompok sebagai individu

Dalam kelompok, individu memberikan kontribusi untuk keberlangsungan komunikasi kelompok yang dijalankan. Komunikasi kelompok terjadi karena individu-individu yang berbagi anatar pekerjaan dan hubungan interpersonal. Dapat dilihat bahwa interaksi komunikasi

¹³ Pamela Shockley-Zalabak, Kathleen Ellis, Gaynelle Winograd, Journal "Organization Development" 18(4) ,35, 200

diperoleh dari individu yang berusaha untuk menjaring anggota yang lainnya untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

c. Komunikasi Kelompok sebagai pesan

Komunikasi kelompok menciptakan dan penukaran pesan, hal tersebut dilakukan secara verbal maupun non verbal. Sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Pesan dalam kelompok semakin meningkat penggunaan teknologi yang berkembang untuk bertukar pesan. Memperluas jaringan dan juga mengubah waktu berkomunikasi menjadi sangat mudah.

d. Komunikasi Kelompok sebagai makna

Komunikasi kelompok menciptakan dan membentuk makna bagi suatu peristiwa kelompok. Komunikasi kelompok sendiri menjadi simbolik dari individu dan kelompok untuk membentuk persepsi yang mengarah pada peristiwa yang mempunyai makna bagi suatu kelompok itu sendiri.

e. Komunikasi Kelompok sebagai tujuan

Komunikasi kelompok sebagai tujuan mengkoordinasi dari setiap anggota untuk melaksanakan rencana-rencana yang dibentuk untuk mengurangi ketidakpastian yang berasal dari lingkungan individu.

Kelompok Tani GAPOKTAN adalah sebuah organisasi non formal yang didirikan untuk menciptakan kelompok yang mempunyai tujuan yang sama dimana menciptakan komunikasi antar anggota. Dalam mempercepat terjadinya proses komunikasi kelompok tani yang ada di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Sehingga nantinya perwakilan dari anggota GAPOKTAN untuk menerapkan komunikasi kelompok bagi Para petani yang tergabung dalam Kelompok tani GAPOKTAN. Komunikasi kelompok yang dilaksanakan oleh anggota GAPOKTAN menjadi inti dari penelitian ini. Hubungan komunikasi anggota satu dengan yang lainnya sebagai upaya memudahkan jalannya komunikasi.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dan disusun sedemikian rupa dengan tujuan mengarahkan pembaca untuk lebih memahami jalan dan alur dari proses penelitian ini. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini membahas terkait latar belakang rumusan masalah tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan

BAB II: KAJIAN TEORITIK

Bab ini berisis tentang penjelasan teori yang relevan dengan penelitian, pengubungan kedua hal tersebut yang nantinya akan menuntun kepada hasil penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini diisi dengan Teknik dan cara serta penjelasan mengenai bagaimana penelitian ini dilakukan. Mulai dari pengumpulan data hingga akhir mendapatkan hasil yang telah disimpulkan dan disederhanakan oleh peneliti.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini diisi dengan hasil dan juga pembahasan mengenai data yang telah dikumpulkan dan disederhanakan oleh peneliti. Bab ini juga menjelaskan tentang perspekti islam mengenai permasalahan yang diangkat.

BAB V: PENUTUP

Bab ini sebagai penutup laporan akhir peneliti. Diisi dengan kesimpulan dan juga daftar Pustaka serta lampiran sebagai pelengkap.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi Kelompok

a. Definisi Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan dengan dua orang atau lebih. Yang mempunyai wadah sebagai tempat mereka berinteraksi atau yang biasa disebut dengan organisasi.¹⁴ Dalam organisasi mempunyai struktur baik pimpinan maupun anggota. Dimana mereka mempunyai tujuan yang sama untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Komunikasi kelompok bisa berjalan efektif jika anggota dan juga pimpinan atau ketua bisa bekerja sama dengan baik. Untuk menciptakan komunikasi organisasi yang aktif serta inovatif. Keaktifan dari anggota juga mempengaruhi berjalannya organisasi itu sendiri. Dengan sering melakukan musyawarah, dapat mengetahui bahwa organisasi tersebut sudah sejauh mana melakukan kegiatan yang terlaksana dengan baik atau tidak. Evaluasi dalam organisasi juga dilakukan jika organisasi tidak terlaksana dengan baik. Mongo & Russel Mengungkapkan bahwa “*Organizational the study, by its very difination, constitutes an intersesection, one the exists between the study of human communication and the study human*

¹⁴ Dedy Kusuma Wijaya dan Anik Herminigsih, “Pentingnya Komunikasi Organisasi, Motivasi Kerja dan Kompensasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru,” Jurnal JEAM 5, No.2 (April 2015): 4,

organization”¹⁵ bahwa komunikasi organisasi menurut definisinya merupakan perpaduan antara studi komunikasi manusia dan studi mengenai organisasi. Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan kedalam 2 macam yaitu:

1) Kelompok Kecil

Komunikasi kelompok kecil (Micro Group) adalah kelompok komunikasi yang memberi tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi yang dilakukan secara antar pribadi dengan salah satu anggota kelompok, seperti yang terjadi dalam acara diskusi, kelompok belajar, seminar dan lain-lain. ¹⁶Timbal balik yang didapatkan dari komunikasi kecil ini bersifat rasional. Dalam artian menjaga aturan sehingga tidak menjaga perasaan masing-masing anggota yang ada dalam lingkungan tersebut. Antara komunikator dan komunikan saling memberikan respon. Seperti bertanya dan jga memberikan pendapat lain.

2) Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar (Macro Group) adalah komunikasi yang dilakukan dengan sekumpulan orang banyak mengakibatkan komunikasi antar pribadi menjadi

¹⁵ Peter Monge, Marshall Scott Poole, “The Evolution of Organizational Communication” *Journal Communication* 58, 4 (2008) 679

¹⁶ Ali Nurdin. *Komunikasi Kelompok dan Organisasi* . (Surabaya: UINSA Press,2014), 8

kurang efektif untuk dilaksanakan. Karena terlalu banyak orang yang terlibat dalam perkumpulan tersebut. Seperti kegiatan kampanye dan pengajian. Dalam komunikasi seperti ini, anggota yang mengikuti perkumpulan tersebut tidak bisa memberikan timbal balik secara langsung. Karena jumlah anggota yang begitu banyak, sehingga tidak memungkinkan untuk antar pribadi mengungkapkan pendapatnya secara langsung.

b. Proses Komunikasi Kelompok

Proses komunikasi kelompok merupakan upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam kelompok. Hal ini disebabkan karena pada kelompok pasti memiliki permasalahan yang kompleks, sehingga pada proses terjadinya komunikasi menjadi terhambat. Dengan adanya proses komunikasi ini menjadi tahapan agar komunikasi yang dilakukan mempunyai tujuan yang jelas sesuai dengan kelompok dan tidak keluar dari pembahasan kelompok itu sendiri. Dalam setiap kelompok pasti memiliki konsep yang matang agar proses komunikasi yang berlangsung menjadi efektif.¹⁷ Proses komunikasi kelompok dapat ditandai melalui siapa yang banyak berbicara dan siapa yang sedikit berbicara. Dalam hal ini dapat

¹⁷ Deddy Mulyana. *Pengantar Ilmu Komunikasi* .(Jakarta: Penerbit Rosdakarya, 2000) 24

dikategorikan dalam proses komunikasi kelompok melalui beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Anggota-anggota kelompok yang lebih aktif dalam mengirim pesan, dan juga memberikan tanggapan dan memberikan gagasan akan dikenal sebagai pemimpin oleh anggota yang lainnya. Meskipun pada kelompok tersebut tidak ada struktur yang jelas siapa yang menjadi pemimpin.
- 2) Anggota yang lebih aktif mengirim pesan lebih banyak, akan dikenal sebagai peserta diskusi yang baik.
- 3) Anggota yang lebih aktif mengirim pesan lebih banyak, merasa lebih puas dalam proses kelompok.

c. Konsep Komunikasi Kelompok

Sebelum membicarakan komunikasi kelompok lebih luas, ada perspektif dari para ahli komunikasi seperti. Onong Uchjana Efendy mengatakan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan dalam bentuk symbol atau lambang yang mempunyai makna sebagai panduan pikiran dan perasaan berupa gagasan, informasi, kepercayaan, dan harapan. Yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain.¹⁸ Baik secara langsung tatap muka atau secara tidak langsung menggunakan media. Dengan tujuan untuk mengubah sikap, pandangan

¹⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan praktek*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2007). 32

atau perilaku. Dari ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pembagian makna atau ide-ide yang ada dalam diri dua orang atau lebih. Mereka mempunyai tujuan untuk memberikan pesan yang ingin disampaikan. Dalam komunikasi mempunyai 5 komponen dasar yaitu:

1) Komunikator

Adalah orang yang berperan penting dalam proses komunikasi karena komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan itu sendiri. Peran komunikator sangat mempengaruhi proses komunikasi berjalan dengan efektif.¹⁹ Seorang komunikator mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, karena kalau tidak mempunyai komunikasi yang baik dan informatif pesan yang disampaikan kepada orang lain akan mudah diterima dan mudah untuk dipahami.

2) Pesan

Pesan adalah bentuk informasi yang ingin disampaikan, pesan dapat disampaikan secara tatap muka atau secara media. Pesan yang disampaikan secara tatap muka disebut dengan komunikasi verbal atau yang biasa disebut dengan komunikasi searah sehingga lawan

¹⁹ Wiryanto. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Semarang :Grasindo, 2004):54

bicara bisa memberikan tanggapan secara langsung.²⁰ Sedangkan komunikasi tidak langsung biasanya menggunakan media seperti gerak tubuh atau simbol. Komunikasi ini untuk memperkuat komunikasi verbal itu sendiri.

3) Komunikan

Komunikan adalah nama lain dari khalayak, sasaran, atau *audience*. Komunikan menjadi sasaran atau penerima informasi yang disampaikan oleh komunikator. Jika tidak adanya komunikan, proses komunikasi tidak menjadi efektif karena tidak ada respon timbal balik yang diharapkan. Adanya komunikan untuk merespon pesan dari komunikator, proses inilah yang menjadikan komunikasi berjalan efektif.²¹ Karena, antara komunikator dan komunikan saling memberikan timbal balik.

4) Media

Media disini digunakan untuk memindai pesan dari sumber penerima. Dalam komunikasi antar pribadi. Panca indera dianggap sebagai penegasan komunikasi. Sehingga dapat menjadi media yang

²⁰ Burhan Bugin . *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta:Kencana, 2017): 25

²¹ Ali Nurdin. *Komunikasi Kelompok dan Organisasi* . (Surabaya: UINSA Press,2014), 20

dapat menghubungkan antar sumber daya yang bersikap terbuka seperti komunikasi massa.²² Yang dilakukan secara terbuka menggunakan media seperti surat kabar, majalah dan koran. untuk radio dan televisi mempunyai fungsi audio visual yang bisa didengar dan dilihat.

5) Efek

Dalam komunikasi komponen akhir yaitu efek. Efek sebagai penentu dalam berjalannya komunikasi. Efek yang diterima bisa menimbulkan perasaan tertentu. Misalnya terharu, gembira, sedih dan juga marah. Hal tersebut dihasilkan dari penerimaan informasi itu sendiri.²³

a. **Fungsi Komunikasi Kelompok**

Fungsi komunikasi dalam kelompok memiliki maksud dan tujuan yang akan diterapkan dalam proses komunikasi yang berjalan. Mongo dan Russell mengungkapkan bahwa komunikasi kelompok merupakan perpaduan antara studi komunikasi manusia dan studi mengenai kelompok.²⁴ Komunikasi dalam kelompok memiliki peran yang penting untuk menyatukan fungsi dari

²² Ibid

²³ Muhammad Fahrudin Yusuf. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2021) 78

²⁴ Petter Mongo & Marshall Scout Poole “*The Evoluton of Organization Communication* “*Journal of Commucation*.58 Issue 4 (Desember 2008).679

komunikasi kelompok itu sendiri, seperti memberikan arahan dalam organisasi kepada sumber daya manusia dan sumber daya yang lain. Memotivasi dan menciptakan suasana yang akan menimbulkan rasa kontribusi serta pengendalian prestasi. Membuat serta Menyusun rencana guna mengapai tujuan yang ada. Dikutip dari jurnal Oviva Tidal dan Ira Dwi Mayang Sari.²⁵ Komunikasi mempunyai 4 fungsi dalam kelompok sebagai berikut:

1) Fungsi Informatif

Merupakan suatu sistem dalam memproses informasi kelompok yang melibatkan seluruh anggotanya dan berharap anggota tersebut memberikan umpan balik apa yang disampaikan oleh pemimpin kelompok dalam kelompok tersebut. Informasi yang disampaikan harus dijadiakn perhatian agar komunikasi berjalan dengan baik. Dalam setiap kelompok mempunyai aturan agar dalam kelompok tidak terjadi konflik sesama anggota.²⁶ Dibutuhkan dalam hal ini adalah pembuatan kebijakan

²⁵ Ovival Tidal Jumrad dan Ira Dwi Mayangsari, “Fungsi Komunikasi dalam Organisasi Melalui Group Chat Whatsapp”. *Jurnal Common* 3, No. 1 (2019) 107

²⁶ Thoriq Ramadani, “Fungsi Komunikasi dalam Organisasi Melalui Percakapan Whatsapp Biro Fasilitasi Kebijakan Energi dan Persidangan Sekertariat Jendral Dewan Energi Nasional ,” *Jurnal Wacana Kerja* 23, No.1 (2020):46

yang tepat, sehingga anggotanya bisa mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai tanggung jawabnya masing-masing.

2) Fungsi Regulatif

Dalam berkomunikasi dan juga berkelompok pasti memiliki aturan yang telah dibuat dan disepakati bersama anggota maupun pihak yang bertanggung jawab atas kelompok tersebut. Dibuat peraturan ini untuk memberikan kelompok menjadi terstruktur dalam menjalankan kelompok. Menghidupkan komunikasi yang baik, yang kondusif sehingga tidak terjadi konflik yang mengakibatkan terpecah belah anggota.

3) Fungsi Persuasif

Setiap kelompok untuk mengatur berjalanya komunikasi yang efektif memerlukan kerja bersama antara pemimpin dan juga anggota.²⁷ Menciptakan rasa peduli sesama kelompok memberikan pekerjaan dalam kelompok tersebut menjadi mudah dan cepat selesai. Pemimpin berwenang untuk memberikan instruksi dengan cara komunikasi yang baik ke anggotanya. Cara ini terkesan lebih halus dalam

²⁷ Rachmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), 387

memberikan instruksi dan Teknik komunikasi lebih mudah untuk dipahami.

4) Fungsi Integratif

Integratif disini memiliki penjelasan tentang sumber daya manusia, lingkungan dan teknologi yang merupakan sebagai konsep dasar dari komunikasi yang akan saling mempengaruhi satu sama lain. Sebuah saluran dalam kelompok selalu disediakan sehingga memungkinkan anggotanya dapat menjalankan pekerjaan serta tugas dengan baik.²⁸ Dalam setiap Kelompok pasti mempunyai pembaruan untuk meningkatkan kinerja dalam kelompok dan bisa memberikan manfaat untuk lingkungan sekitar, kunci dalam meningkatkan sumber daya manusia adalah dengan memberikan masukan dan pengarahan yang baik ketika berkomunikasi sesama anggota.

²⁸ Siti Roskina, Ikhfan Haris. *Komunikasi Dalam Organisasi*. (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo Press Anggota IKAPI 2020): 15

2. Teori Persuasif Carl Hovland Komunikasi

a. Pengertian Teori Komunikasi Persuasif

Orang pertama yang mengajukan penelitian mengenai persuasif adalah Aristotle, yang setelah itu menjadi topik utama diskusi di karyanya yang disebut Rhetoric. Dia menekankan bahwa untuk meyakinkan orang lain dibutuhkan tiga elemen penting. Yaitu orator, konten, dan pendengar. Dilanjutkan oleh D.cartwright yang menciptakan teori mengenai hal tersebut. ²⁹Dia mengajukan empat keutamaan persuasif informasi harus diterima oleh pendengar secara langsung, informasi harus dipahami dengan pendengar secara jelas, pendengar harus menyadari dengan sendirinya aksi apa yang harus dilakukan. Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Persuasif. Untuk mencapai tujuannya berdasarkan dari informasi yang telah diberikan.

Seiring berkembangnya ilmu dan pemahaman, Hovland menawarkan teori persuasif yang akhirnya dianggap sebagai “pandangan yang paling penting dalam bidang ilmu persuasif”. Carl Hovland adalah seorang peneliti dalam bidang psikologi dari Universitas Yale. Ia juga menjadi kepala penelitian psikologi di Departemen Perang AS. Dalam masanya di sana, Hovland mulai meneliti mengenai perubahan sifat seseorang. Hingga akhirnya ia kembali dari masa perang, dengan membawa teori

²⁹ Thwaites, “Socially restorative urbanismThe theory process and practice of experiemics” dalam Routledge dan Mathers (ed.), Research Taylor & Francis Group. Methods in the social, (US: SAGE Publications, 1998), 29

Komunikasi persuasive. Carl Hovland beranggapan bahwa pendapat seseorang terhadap informasi yang didapatkannya, dapat terpengaruh dari pandangan seseorang tersebut dari siapapun yang menjadi pemberi informasi. Sehingga dapat dipahami bahwa kredibilitas atau kualifikasi dari komunikator dapat berpengaruh pada informasi yang diberikannya, dan itu menentukan penerimaan komunikator akan informasi tersebut. Terdapat tiga poin yang diberikan Hovland mengenai ini. Pertama yaitu pengaruh komunikator. Disaat komunikator dianggap kredibel dan reliabel, maka itu dinilai lebih meyakinkan. Disaat komunikator menganggap komunikator memiliki sifat yang sama dengan dirinya, dalam kata lain yaitu berkesinambungan. Maka komunikator akan lebih mudah untuk diyakinkan. Yang terakhir yaitu peningkatan kualifikasi komunikator sangat berpengaruh pada validitas informasi yang dibagikannya, dan juga efektivitas proses komunikasi yang terjadi. Sehingga kesimpulan dari teori komunikasi persuasif oleh Carl Hovland ini adalah segala hal berkesinambungan. Dan seluruh aspek komunikasi saling mempengaruhi satu sama lain. Hovland menekankan tiga variable penentu efektivitas komunikasi persuasif:

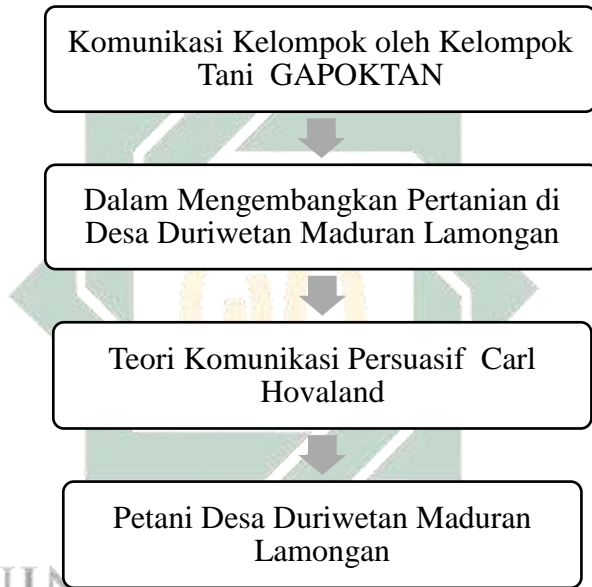
- 1) Karakteristik dari komunikator (seseorang yang menyampaikan pesan)
- 2) Karakteristik dari komunikasi itu sendiri (bagaimana sifat dari pesan yang disampaikan)

- 3) Karakteristik dari situasi (keadaan dan hambatan yang mungkin terjadi)

3. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka teoritik atau dapat disebut dengan kerangka pikir, merupakan dasaran dari penelitian terhadap subjek yang telah dipilih. Dalam hal ini berarti runtutan lengkap mengenai penelitian yang akan dilakukan, disertai dengan teknik pengumpulan data serta penggunaan komunikasi kelompok yang dimaksudkan. Komunikasi kelompok yang dimaksudkan adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota GAPOKTAN mengenai komunikasi yang dilakukan. Gapoktan dalam menciptakan komunikasi kelompok yang efektif dan baik. Peneliti akan menganalisa komunikasi kelompok yang digunakan oleh Anggota GAPOKTAN tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang digunakan juga dapat dipahami serta diharapkan menjadi literasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Hasil dari penelitian ini nantinya mengenai pengumpulan data terkait komunikasi kelompok, pentingnya penggunaan komunikasi kelompok dan bagaimana pembuktian tingkat efektifitas dari komunikasi kelompok yang digunakan. Telah dijelaskan sebelumnya mengenai pengertian komunikasi kelompok dan beberapa unsur yang mendasarinya, maka dari itu dilakukan penelitian ini untuk mengaplikasikan kepentingan dari komunikasi kelompok tersebut kepada subjek yang dipilih yaitu anggota Gapoktan Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten

Lamongan. Dilengkapi dengan hasil dari komunikasi kelompok tersebut yang juga dipadukan dengan teori Persuasif Carl Hovland.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Komunikasi Kelompok Dalam Perspektif Islam

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi yang melibatkan pemikiran serta perasaan. Proses yang tidak hanya memerlukan orang lain, tetapi juga dapat dilakukan dengan diri sendiri. Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, diberikan kelebihan yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain. Yaitu pemikiran atau akal, yang juga menjadi alasan manusia disebut sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan komunikasi di kehidupannya. Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan setiap saat, sehingga menjadikannya mudah. Namun berkomunikasi juga membutuhkan pengetahuan. Manusia pertama dilahirkan dengan kemampuan yang terbatas, sehingga perlu adanya pembelajaran dan pengalaman untuk bisa menguasai berbagai hal. Sama halnya dengan berkomunikasi.

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, maka diciptakanlah ilmu mengenai komunikasi. Komunikasi Kelompok merupakan perencanaan yang dilakukan sebelum berkomunikasi. Dengan merancang apa yang ingin dikomunikasikan, maka proses komunikasi yang akan dilakukan lebih tertata dan efektif. Sehingga komunikasi yang baik memerlukan strategi komunikasi sebagai dasarnya. Ilmu komunikasi merupakan suatu ilmu pengetahuan mengenai komunikasi yang benar, ilmu ini berawal dari dekade ke 40 an. Ilmu yang baru dikemukakan setelah sebelumnya disebut dengan Ilmu Retorika oleh Aristotle.³⁰

³⁰ Deddy Mulyana. *Ilmu komunikasi Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 60

Dapat disimpulkan bahwa sejak dahulu, manusia mulai mempelajari komunikasi. Rasa penasaran yang membuat para ilmuwan juga sastrawan untuk lebih mengetahui seluk beluk berkomunikasi. Karena komunikasi merupakan dasar dari segala interaksi manusia. Islam adalah agama yang indah dan sempurna, agama yang diisi penuh oleh kebaikan serta pengetahuan.

Tanpa disadari, Umat Islam melalui Al-Qur'an telah diberi pengetahuan mengenai banyak hal di dunia secara lengkap. Termasuk perihal komunikasi, serta bagaimana melakukannya. Al-Qur'an telah menjelaskan ilmu komunikasi bahkan sebelum manusia mempertanyakan apa itu komunikasi, bagaimana strategi komunikasi, serta harus bagaimana saat berkomunikasi. Ilmu komunikasi beberapa kali dijelaskan dalam Al Qur'an secara tidak langsung. Mengenai saran berkomunikasi yang baik, juga mengenai komunikasi kelompok yang seharusnya digunakan di kehidupan sehari-hari oleh umat-Nya. Contoh pertama yaitu dalam **Surat Al-Luqman Ayat 13-16**

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (14)

وَإِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۖ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (15)

يُنَبِّئُهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya:

(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya

(membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.(16)

Ayat diatas menjelaskan tentang percakapan orang tua yang bernama Lukman dengan seorang anaknya, didalam percakapan tersebut Lukman memberikan perintah untuk anaknya agar tidak memepersekutukan Allah. Dapat dilihat dalam percakapan tersebut Lukman berkomunikasi dengan baik serta memberikan contoh kepada anaknya untuk bicara dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengenai Komunikasi Kelompok Anggota Tani Gapoktan Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Peneliti menyusun penelitian ini dengan tetap berdasarkan pada penelitian terdahulu yang relevan atas tema yang diambil. Beberapa penelitian itu diantaranya adalah:

Skripsi yang disusun oleh Fauzul Aziz Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Yang Berjudul *Komunikasi Kelompok Ma'had Al- Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu* ³¹

Penelitian ini mengenai komunikasi kelompok yang dilakukan oleh Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Peneliti melakukan sebagian besar dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa tokoh penting dalam struktur kepengurusan

³¹ Fauzul Aziz, "Komunikasi Kelompok Ma'had Al-jami'ah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu" *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Bengkulu, 2020, 40

ma'had yang ada di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, yang memiliki andil dalam pengambilan keputusan serta rancangan komunikasi kelompok yang diteliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tokoh tersebut, dipahami bahwa terdapat beberapa pola komunikasi yang ditemukan dalam penelitian ini. Seperti komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Komunikasi yang diterapkan cukup berpengaruh pada pembinaan kedisiplinan mahasantri. Dengan pola tersebut mahasantri mempunyai kesamaan makna antara Pembina dan mahasantri dari perubahan menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dalam skripsi ini menjelaskan bahwa komunikasi kelompok yang terjadi bisa dilakukan secara efektif dan memberikan timbal balik antara Pembina ma'had dan mahasantri berdasarkan penyampaian komunikasi yang baik dan informatif.

Jurnal yang disusun Nadia Ayu Jayanti Universitas Petra Surabaya yang berjudul *Komunikasi Kelompok "Social Climber" Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare (Sutos)*³²

Penelitian ini mengenai komunikasi kelompok yang dilakukan oleh social climber pada kelompok pergaulan disurabaya townsquare sutos. Peneliti melakukan sebagian besar dari hasil wawancara kepada

³² Ayu Jayanti, "*Komunikasi Kelompok Sosial Climber Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare Sutos*" , Jurnal Ilmu Komunikasi. (Online), Jilid 3, no 2, diakses pada Mei 28 dari <https://publication.petra.ac.id>

narasumber yang bersangkutan dalam penelitian ini. Dan mengobservasi kondisi dilapangan secara langsung.

Hasil dari penelitian ini adalah ada di komunikator sebagai peranannya atau kunci sebagai komunikator, social climber menyampaikan pesan dengan baik sebagai bentuk tanggung jawab anggota social climber yang mana kelompok ini memiliki sifat ceria. Efek yang didapatkan oleh social climber efek kognitif, artinya pesan yang disampaikan bisa diterima sebagai informasi yang bermanfaat bagi kelompok social climber

Skripsi yang disusun oleh Feniya Agustin Universitas Muhammadiyah Malang Yang Berjudul *Pola Jaringan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Rangka Menguatkan Penyuluhan Pertanian (Studi Pada Kelompok Tani Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura)*.³³

Skripsi ini meneliti tentang Pola jaringan komunikasi kelompok tani dalam rangka menguatkan penyuluhan pertanian. Dalam penelitian yang dilakukan melakukan sebagian besar dengan menggunakan Teknik wawancara. Wawancara yang dilakukan dengan anggota kelompok tani seperti ketua dan juga pihak yang mempunyai kontribusi dalam kelompok tani tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa untuk menguatkan penyuluhan pertanian perlu melakukan komunikasi yang baik antara ketua dan juga

³³ Feniya Agustin, “Pola Komunikasi Kelompok Tani Dalam Rangka Menguatkan Penyuluhan Pertanian Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Malang, 2022,30 .

anggota kelompok tani yang lain. Memberikan penyuluhan dengan cara pendampiangn selama masa proses tanam. Pola komunikasi yang berjalan dengan komunikasi antar pribadi dan antar kelompok. Proses komunikasi yang berjalan cukup baik dan informatif dengan memberikan pesan yang bisa dipahami oleh anggota kelompok tani.

Komunikasi berjalan secara langsung, ketika proses penyuluhan anggota kelompok tani bisa memberikan timbal balik. Sehingga komunikator bisa menerima bahwa pesan yang disampaikan sudah diterima dengan baik.

Jurnal yang disusun oleh Pamela Shockley-Zalabak, Kathleen Ellis, Gaynelle Winograd Yang Berjudul *Organizational Trust: What it Means, Why Matters*.³⁴

Jurnal ini meneliti tentang apa yang dimaksud dengan kelompok dan mengapa adanya kelompok itu penting. Mengenai bagaimana jenis komunikasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan. Selain menyebutkan tentang komunikasi itu apa dan bagaimana, tetapi jurnal ini menelisis lebih dalam. Mengenai hubungan secara khusus mengenai komunikasi yang dijalin antara individu satu dengan yang lainnya. Dengan menambahkan aspek penghambat komunikasi yang dilakukan.

Hasil dari penelitian ini meliputi penghambat komunikasi secara garis besar, seperti alasan adanya

³⁴ Zalabak, Kathleen, Gaynelle, "Organizational Trust: What it Means, Why Matters", *Journal Organization Development* 18(4),35, 2000
<https://search.proquest.com>

komunikasi. Penyebaran informasi mengenai permasalahan social, kurangnya informasi akurat yang diketahui publik mengenai pokok permasalahan ataupun cara pencegahan dan penanganannya. Berhubungan dengan poin sebelumnya, informasi yang beredar sering kali bersifat ambigu sehingga kurang bisa dipercaya. Ignorance of the Problem (ketidaktahuan akan masalah), yang satu ini lebih kepada sifat masyarakat yang masih banyak

Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ma'ruf K Universitas Borneo Tarakan Yang Berjudul *Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Harapan Sejahtera Di Kota Tarakan.*³⁵

Penelitian ini meneliti tentang pola komunikasi penyuluhan pertanian yang ada di kota Tarakan. Sebagian besar hasil dari penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Dengan menentukan sampel yang merupakan anggota kelompok tani itu sendiri. Mewawancarai informan dengan jumlah yang ditentukan.

Hasil dari penelitian ini pola komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan komunikasi dua arah . antara penyuluhan dan petani saling bertukar pendapat. Informasi yang didapatkan diteruskan ke anggota yang lainnya. Penyuluhan lapangan menggunakan bahasa yang dimengerti masyarakat Tarakan.

³⁵ Muhammad Ma'ruf K. " Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Di Kelompok Tani Harapan Sejahtera Di Kota Tarakan", *Skripsi*, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Borneo Tarakan, 2021, 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan mendeskripsikan fenomena masyarakat dengan realitas yang ada di lapangan. atau Seperti menurut Creswell terdapat pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif.³⁶ Penelitian kualitatif umumnya berfokus pada hasil yang didapat berdasarkan penelitian secara umum. Sedangkan terdapat fokus lain yang juga tidak kalah penting dan perlu untuk dikaji lebih dalam yaitu dasar teori. Sebuah praktik ataupun standar penelitian harus didasari oleh teori yang terpercaya. Karena untuk melakukan kegiatan sosial yang berkualitas, harus memiliki dasar teori yang kuat sebagai bentuk aplikasi dari pelaksanaan penelitian ataupun praktik tersebut.³⁷ Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif.

Pemilihan ini berdasar pada jenis data yang akan digunakan untuk mendasari penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian ini. Menurut Moleong, penelitian kualitatif terdiri dari sekumpulan data mengenai sata dan tindakan yang relevan dan dapat mendukung hasil dari penelitian tersebut. Selain itu dapat juga ditambahkan dengan dokumen dukungan yang lain mendalam kepada subjek penelitian juga termasuk dalam dasar penelitian deskriptif kualitatif.³⁸

³⁶ Creswell, J. W. (2007) *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. 2nd edn. California: Sage.

³⁷ Oktay, J. S. (2012). *Grounded theory*. Oxford University Press.

³⁸ Lexy dan Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 86.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dilakukannya penelitian ini adalah latar dari pengambilan data yang digunakan untuk Menyusun penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Duriwetan, Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dapat diartikan sebagai pelaku utama dari penelitian yang disusun. Subjek juga bersifat sebagai sesuatu yang diteliti, dan memiliki peran dalam penyimpulan akhir dari penelitian yang dibuat. Subjek yang dijadikan fokus dari penelitian ini adalah Anggota Kelompok Tani, serta orang-orang di dalamnya.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer berupa segala informasi ataupun dapat juga berupa data yang dicantumkan peneliti berdasarkan hasil pertanyaan kepada informan atau wawancara, serta dilengkapi dengan pengamatan secara langsung di lapangan. Data primer yang dijelaskan dalam penelitian ini berupa wawancara dengan kader Kelompok Tani Gapoktan dari Desa Duriwetan, yang dimana mereka adalah anggota dari kelompok tani GAPOKTAN itu sendiri.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan jenis data yang digunakan untuk menjelaskan serta mengirim data primer sebagai pelengkap, dalam hal ini contohnya adalah dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan penelitian meneliti secara langsung penelitian yang dipilih. Dokumentasi ini berisi tentang

bukti kegiatan yang berhubungan dengan Komunikasi Kelompok Tani Gapoktan dengan Petani Desa.

2. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Hovland memiliki pendapat yang mengenai penelitian kualitatif yaitu perkataan serta tindakan yang menjadi fokus dari penelitian. Perkataan serta tindakan yang dapat dikatakan sebagai sumber data adalah segala pernyataan yang disampaikan oleh informan. Informan merupakan orang yang diwawancarai demi mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan untuk penelitian.³⁹ Kriteria informan juga perlu untuk ditentukan untuk meenegaskan validitas dari pernyataan yang disampaikan. Informan yang dapat diwawancarai sebagai sumber data primer adalah orang yang memiliki peran penting dalam subjek penelitian, berposisi sebagai pembuat keputusan sehingga jawabannya dapat ditanggungjawabkan. Kriteria yang cocok dengan penelitian ini ialah orang yang paling paham mengenai komunikasi kelompok anggota gabungan kelompok tani desa duriwetan. Pastinya juga orang yang memiliki posisi penting di keanggotaan Kelompok Tani Gapoktan.

b. Data Sekunder

Sumber data didapatkan dengan dokumentasi mengenai segala kegiatan yang dapat mendukung data penelitian. Mendukung

³⁹ Lexy dan Moleong. *Metodologi penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 21

segala pernyataan dan hasil dari penelitian ini. Sumber dokumentasi yang dicantumkan dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan serta program yang dilakukan oleh kelompok tani gapoktan Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.

E. Tahap-Tahap Penelitian

1. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memilih topik yang diambil untuk dijadikan penelitian. Setelah itu peneliti mencari permasalahan yang ada sesuai fenomena yang ada di masyarakat sekitar.

2. Memilih Lokasi Penelitian

Tahap kedua ini peneliti survey ke lokasi yang akan dijadikan penelitian.

3. Menentukan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebagai kunci dari penelitian, untuk diminta data dan informasi topik yang diteliti oleh peneliti.

4. Mengumpulkan Data

Setelah mendapatkan informasi dari subjek penelitian, data tersebut dikumpulkan untuk dijadikan pembahasan dan juga hasil penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan penyusunan data, dari hasil observasi sampai pada tahap wawancara. Data tersebut disimpulkan oleh peneliti yang akhirnya menjadi hasil akhir.

6. Penyajian Data

Langkah terakhir ini adalah penyajian data dalam metode kualitatif berbentuk narasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah tahap pengumpulan data di lapangan seperti yang telah disampaikan sebelumnya. Penelitian secara langsung yang dilakukan di lapangan, untuk pembuktian data dan juga pengumpulan data. Observasi dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan kepastian informasi, serta pemahaman yang lebih dalam mengenai tema yang diteliti. Terdapat dua macam observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan berarti peneliti tidak hanya hadir tetapi juga sebagai partisipan dari kegiatan yang diteliti. Sedangkan non partisipan berarti pengamatan secara tidak langsung dari peneliti dan tidak ikut andilnya dalam kegiatan yang diobservasi.

2. Wawancara

Wawancara termasuk dalam cara pengumpulan data untuk penelitian yang sebelumnya dimaksudkan, hal ini dilakukan dengan menanyakan beberapa pertanyaan seputar fokus penelitian. Pertemuan secara langsung dengan informan dapat menjadi teknik yang memudahkan diambilnya informasi. Hal ini juga perlu dilakukan dengan tujuan menjalin hubungan dengan informan agar mereka dengan sukarela membantu peneliti hingga selesainya penelitian. Wawancara ini dilakukan secara mendalam, waktu yang dibutuhkan mengikuti ketersediaan informan dan juga kelengkapan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai suatu data pelengkap, seperti penjelasan sebelumnya bahwa tujuan dokumentasi juga sebagai bukti untuk validasi data. Dokumen bisa berupa bukti percakapan, foto, dan lainnya. Dengan cara menunjukkan bukti nyata atas hasil observasi. Strategi Komunikasi Kelompok Tani Gapoktan Menyosialisasikan dalam meningkatkan komoditas padi Desa Duriwetan Maduran, Lamongan. membutuhkan dokumentasi yaitu berupa foto-foto kegiatan petani dalam penerapan strategi komunikasi tersebut.

F. Teknik Validasi Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Hasil analisis data akan dirupakan dengan kata-kata pernyataan dari informan yang didapatkan saat melaksanakan penelitian. Sehingga analisis data dapat dipahami sebagai teknik akhir dalam pengumpulan data. Setelah diduplikatnya data, dikumpulkan,⁴⁰ dipastikan ulang, disusun sedemikian rupa lalu diberi bukti berupa dokumentasi, baru setelah itu dianalisis dengan hubungannya teori yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik model alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan.

⁴⁰ Lexy dan Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), 103

Diantaranya reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan /verifikasi.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik pengumpulan data yang didapat, setelah itu disaring dan ditentukan kepentingannya. Proses ini dilakukan secara terus menerus selama terjalankannya penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan didapatkannya kematangan data yang sempurna, untuk nantinya data itu akan digunakan untuk penganalisaan dan penyambungan dengan teori yang relevan. Proses ini sangat penting untuk dipahami karena terjadinya pembuangan data yang tidak penting terdapat di dalamnya. Saat melakukan pengumpulan data, data yang di terima bersifat acak. Sama seperti yang telah disampaikan mengenai data hasil wawancara yang di luar rana peneliti untuk mengontrol hasilnya. Sehingga akan banyak ditemukan data yang tidak penting. Kesimpulan dan hasil penelitian yang sederhana tetapi jelas adalah tujuan utama dari redaksi data ini.

2. Penyajian Data

Data dikumpulkan, yang memberikan kemungkinan dapat disimpulkannya data tersebut untuk akhirnya dilakukan pengambilan tindakan. Jadi penyajian data ialah proses yang dilakukan setelah pengumpulan data lalu kemudian diolah sedemikian rupa untuk nantinya dibentuk dalam kata-kata yang dpat dipahami dan dimengerti dengan sederhana. Dalam penelitian Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Ketika data tentang komunikasi kelompok telah tersusun

dan bisa diambil kesimpulan, maka bisa menentukan tindakan penelitian selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan berarti ringkasan penelitian yang telah dilakukan, disederhanakan supaya dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh siapapun. Penelitian Komunikasi Kelompok mengenai anggota Gabungan kelompok tani. Proses pengolahan data yang telah dilakukan mengenai komunikasi kelompok dan juga anggota GAPOKTAN, harus mencapai suatu kesimpulan yang di mana membuktikan relevansi antar dua hal tersebut dan manfaatnya dari kedua bidang.⁴¹ Jika belum dapat dibuat suatu kesimpulan, maka perlu melakukan peninjauan ulang terhadap data yang telah didapat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴¹ Tjipto Subadi. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 69

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

1. Kelompok Tani Gapoktan

Kelompok Tani Gapoktan adalah perkumpulan para petani yang tergabung dalam kelompok untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha dibidang pertanian. Komunitas ini didirikan bertujuan untuk menjadi tempat komunikasi sekaligus tempat diskusi mengenai program-program yang ada di kelompok tani gapoktan. Komunitas ini dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan, yang mencakup kondisi sosial, ekonomi dan sumberdaya. Dengan dibentuknya kelompok tani gapoktan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Gapoktan merupakan kepanjangan dari (Gabungan Kelompok Tani).

Pada dasarnya kelompok tani merupakan organisas tumbuh dan kembang organisasi ini karena faktor saling akrab, mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, memiliki kesamaan tradisi atau pemukiman harapan usaha tani. mempunyai kader pengolahan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani. Mempunyai kegiatan yang menunjang keberhasilan usaha dibidang pertanian. Membangun gapoktan diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkelanjutan. Proses pembinaan dan pengembangan gapoktan

dapat dilaksanakan secara langsung dengan menyelesaikan permasalahan petani seperti pembiayaan dan pemasaran. Gapoktan merupakan kelembagaan yang mempunyai aset berguna untuk masyarakat yang bekerja sebagai petani.

Dengan adanya gapoktan memberikan kekuatan pada petani bahwa pemerintah memberikan binaan dan dikawal langsung oleh Pemerintah dari Kementerian Pertanian yang ada di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007 Gapoktan menjadi kepentingan bersama secara kooperatif. Agar kelompok tani lebih maju dan berdaya guna untuk keberhasilan penyediaan sarana produksi pertanian di Indonesia. Pengembangan kelompok tani difungsikan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Dapat mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, untuk kemajuan produksi pangan masyarakat Indonesia.

Gapoktan menjadi penghubung langsung antara pemeran kemajuan kelompok tani dengan pemerintah yang menjadi pemasok produksi pertanian serta fasilitas yang dapat membantu masyarakat menggapai kesejahteraan yang diimpikan bersama. Gapoktan ini merupakan salah satu program pemerintah yang juga mendapat dana bantuan sebagai dasar pembentukannya, serta sebagai bahan sarana pangan dari berjalannya peningkatan komoditas padi. Gapoktan ini membantu menyadarkan masyarakat untuk

memanfaatkan sumber daya yang ada dengan memberi bantuan dari pemerintah sebagai tambahannya.

Pemerintah berhubungan langsung sebagai penanggung jawab kesejahteraan masyarakat, sehingga hal seperti ini sudah menjadi hak yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Segala bentuk upaya kemajuan dan pengembangan kelompok tani disebut dengan proses peningkatan usaha Desa. Peningkatan Desa dapat meliputi segala usaha yang diupayakan oleh pemerintah maupun masyarakatnya dalam rangka menggapai tujuan bersama dalam mengembangkan desa serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di dalamnya.

Gapoktan berada dalam perhatian pemerintah, karenanya pemerintah akan selalu memantau perkembangan kelompok tani ini di setiap desa. Dikarenakan pembentukan kelompok tani ini tersebar di banyak daerah di Indonesia, maka dibuatlah susunan kelompok tani yang juga berguna sebagai pengawas serta penghubung yang bertingkatan. Anggota kelompok tani adalah kader yang mendampingi desa dalam pengadaan Gapoktan. Khususnya dalam pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang telah dimiliki. Kader gapoktan mewakili suatu desa sebagai penghubung antara desa tersebut ke pemerintahan dalam hal kepentingan program Gapoktan. Kader bertugas sebagai penganalisa segala potensi yang berhubungan dengan pertanian yang ada di desa. Untuk nantinya dipilih sebagai anggota kelompok

tani Gapoktan. Untuk nantinya bersama menjalankan program kerja yang dimiliki sesuai dengan perencanaan serta persetujuan dari pemerintahan pusat yang mengawasi pertanian di setiap daerah. Kader gapoktan juga bertanggung jawab atas semua kegiatan yang dilakukan di desanya.

Seorang Kader gapoktan akan berfokus kepada pengembangan pertanian desanya. Untuk kelompok tani Gapoktan di Desa terutama pemimpin kelompok tani dan juga anggota lainnya pasti memahami permasalahan yang ada dalam kelompok tersebut. Dengan harapan permasalahan tersebut menemukan solusi yang baik dan efektif sehingga bisa diterapkan ke kelompok tani Gapoktan itu sendiri. Kelompok tani gapoktan memiliki ruang diskusi yang mana mereka membahas permasalahan yang ada pada kelompok tani. Diskusi yang dilakukan kelompok tani Gapoktan terutama di Desa. Biasanya dilakukan secara terbuka dan santai. Di warung kopi dan bisa juga ketika di balaidesa. Dalam program-program yang telah dibuat oleh pemerintah ada dan diturunkan ke Kecamatan. Pihak dari kecamatan setempat memberikan pendampingan serta melaksanakan program kerja tersebut dengan tujuan memberi pengetahuan serta pengembangan dalam bidang pertanian.

Gapoktan menjadi kelompok yang bermanfaat untuk petani yang ada di daerah seluruh Indonesia, kelompok tani menjadi usaha pemerintah untuk menciptakan hasil komoditas padi yang unggul dan berdaya saing. Dengan artian bahwa mereka lah yang bisa menopang harapan masyarakat yang telah lebih

dulu mengambil peran pada masa mereka. Anggota dalam kelompok ini berarti petani-petani yang ada di Desa. Dipilih menjadi Kader Gapoktan dianggap berpotensi dan memiliki minat yang bisa ditingkatkan untuk nantinya dapat dituai menjadi keberhasilan proses usaha pertanian. Hal ini didasari oleh ruang kelompok tani gapoktan Desa yang memiliki ketentuan di semua kelompok tani gapoktan. Ruang diskusi diharapkan menjadi aktivitas petani desa dalam menuju capaian pengembangan kelompok tani yang lebih baik. Kegiatan yang dimaksudkan yaitu penyuluhan, bimbingan teknis, diskusi atau musyawarah, dan lainnya.

Hal lain yang dapat dimasukkan dalam ruang diskusi inilah yang harus ditentukan sendiri oleh setiap kelompok tani yang ada di Desa. Penentuan ini mengikuti kondisi yang berbeda di setiap desa. Kader Kelompok Tani Gapoktan yang sudah memiliki perencanaan akan ruang diskusi yang dibimbingnya, setelah itu mengadakan pertemuan dengan anggota lainnya. Dengan begitu perencanaan yang dilakukan oleh setiap desa akan selalu terpantau oleh pihak Gapoktan tingkat Kecamatan. Pembentukan Gapoktan suatu desa atau wilayah membutuhkan waktu yang sangat lama. Contohnya yaitu pengupayaan kelompok tani Gapoktan memiliki susunan tahapan yang sudah diperkirakan. Sehingga hal ini menjadi dasaran dalam pembentukan kelompok tani gapoktan. Untuk meningkatkan serta mengelola sumber daya manusai yang ada, maka perlu untuk mengetahui susunan tahapan yang

direncanakan, sebagai dasaran dari perencanaan kelompok tani Gapoktan yang ada di setiap Desa-desanya untuk menjadi kelompok tani yang memberikan manfaat untuk kelompok tani lainnya.

Kelompok tani Gapoktan tahapan untuk pengembangan pertanian desa. Pertama yaitu penyiapan, penyiapan yang dimaksud adalah sumber daya manusia.

Penyiapan SDM dilakukan dalam bentuk analisa. Analisa yang dilakukan terhadap potensi yang ada di desa, dengan begitu akan lebih mudah dalam mengatur kelompok tani . Karena perencanaan pengembangan pertanian di Desa harus tersusun dengan rinci, dengan harapan hasil yang sempurna berawal dari rencana yang sukses. Saat SDM dirasa sudah terpilih dan berpotensi untuk dikembangkan, maka dilakukan pendampingan. Pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Gapoktan membimbing secara langsung petani yang berpotensi dan memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan usaha pertanian sebagai pemasok padi Di Indonesia. Bimbingan yang dimaksud yaitu melalui ruang diskusi . Penyiapan yang kedua yaitu penyiapan benih padi . Penyiapan benih yang dimaksud adalah dengan menyiapkan dan memberi arahan kepada petani yang ada di Desa untuk bahwa pemilihan jenis padi juga berpengaruh pada hasil yang akan diperoleh.

Kelompok tani Gapoktan berhubungan langsung dengan masyarakat, penyiapan yang dilakukan dengan mengamati atau observasi Juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran. Rencana

pengembangan kelompok tani Gapoktan akan dibutuhkan bantuan lain yaitu berupa dukungan dana. Dukungan dana ini didapatkan dari pemerintah Desa setempat. Untuk menjalankan program pertanian, program pertanian yang memungkinkan membutuhkan dana adalah untuk pengairan lahan persawahan. Pihak Pemerintahan Desa mendukung kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Gapoktan.

Dengan harapan kelompok tani Gapoktan menjadi tombak perjuangan untuk kemajuan pertanian di Desa. Mengingat bahwa Sebagian masyarakat yang ada di Desa mata pencariannya adalah dengan bertani. Kelompok tani Gapoktan hadir untuk memberikan petani yang ada di Desa fasilitas seperti penyediaan pupuk organik yang bersubsidi, sehingga petani yang ada di Desa tidak kesulitan mencari pupuk organik diluar sana. Kader Kelompok tani Gapoktan saling melengkapi dan membantu. Segala rencana yang disusun oleh Kader, akan ditinjau ulang oleh pihak kecamatan setempat demi tersusunnya rencana yang efektif. Penyusunan rencana membutuhkan permasalahan yang dikategorisasikan. Dengan mengetahui permasalahan apa yang akan dituju maka akan lebih mudah untuk menentukan senjata apa yang perlu digunakan dan diterapkan. Apa yang cocok untuk permasalahan tersebut.

Hal ini dapat dengan diperkirakan dengan merencanakan dengan baik. Masalah ekonomi adalah contoh yang paling mudah ditemukan dalam suatu wilayah. Maka dalam gambaran yang ada,

dijelaskan bahwa perencanaan penuntasan ekonomi di suatu desa juga menjadi pokok dari tujuan Kelompok tani Gapoktan. Untuk Kesejahteraan masyarakat di desa, adalah tujuan dari kelompok tani Gapoktan . Implementasi yaitu proses terakhir dari gapoktan. Implementasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai pembuktian. Hasil yang telah disetujui.

2. Desa Duriwetan

Secara umum letak geografis Desa Duriwetan terletak pada garis 7.033727 Lintang selatan dan 112.235421 Bujur Timur. Desa Duriwetan memiliki luas wilayah kurang lebih 227,2814 Hektare. Dan bisa dibagi menjadi tiga karakteristik wilayah diantaranya yaitu: Sawah 179,28 Hektare, Permukiman 43,7514 Hektare dan lainnya 4,25 Hektare. Batasan wilayah administrasi Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Taji
- b. Sebelah Selatan : Desa Keting
- c. Sebelah Barat : Desa Centini
- d. Sebelah Timur : Desa Brumbun

Desa Duriwetan terdiri dari satu Dusun dengan satu Kepala Dusun, 2 Rukun warga (RW) dan 14 Rukun Tetangga (RT). Desa Duriwetan memiliki balai desa yang berlokasi ditengah-tengah Desa. Yang memudahkan masyarakat lainnya ketika berkunjung di Desa Duriwetan. Dan memudahkan warga setempat untuk melaksanakan kegiatan atau sekedar berkumpul bersama. Pemerintahan Desa

yang bertugas juga berasal dari keseluruhan RW yang ada. Sehingga perwakilan RW di Desa tersebut tetap memiliki andil dalam kepengurusan Desa. Hal ini tentunya membantu dalam pemantauan serta pendataan di Desa tersebut. Berdasarkan data administrasi pemerintahan Desa Duriwetan Tahun 2023, jumlah penduduk Desa Duriwetan terdiri dari 893 Kartu Keluarga, dengan jumlah total 2.440 jiwa, dengan rincian 1.196 laki-laki dan 1.244 Perempuan sebagaimana tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Tahun 2023

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Prosentase
1	0-4	37	29	66	2.70%
2	5-9	38	35	73	2.99%
3	10-14	84	76	160	6.55%
4	15-19	81	84	165	6.77%
5	20-24	109	117	226	9.26%
6	25-29	129	137	266	10.90%
7	30-34	170	179	349	14.30%
8	35-39	87	98	185	7.58%
9	40-44	137	147	284	11.63%
10	45-49	77	87	164	6.72%

11	50-54	119	123	242	9.91%
12	55-58	59	63	122	5.00%
13	>59	69	69	138	5.65%
Jumlah Total		1.196	1.244	2.440	100 %

3. Profil Informan

Sebagai upaya pemenuhan data penelitian, peneliti meminta bantuan beberapa warga Desa Duriwetan yang bersedia menjadi informan untuk dimintai keterangan mengenai seputar tema penelitian. Penelitian yang berjudul “Komunikasi Kelompok Anggota Kelompok Tani GAPOKTAN Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan” membutuhkan beberapa informan untuk dimintai keterangan mengenai komunikasi kelompok anggota apa yang digunakannya dalam kelompok tani Gapoktan di Desa Duriwetan. Keterangan yang diberikan oleh informan ini nantinya akan ditambahi oleh informan pendukung lain yang mendukung penyusunan penelitian ini. Peneliti memilih informan sesuai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, melihat dari pengalaman peneliti saat observasi.

Serta interaksi yang dilakukan peneliti dengan seluruh informan yang dipilih. Hingga akhirnya dibuatlah kriteria untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Kriteria pertama yaitu orang yang akan menjadi informan harus warga dari

Desa Duriwetan, sehingga pernyataan yang dijelaskan kepada peneliti akan dianggap valid karena orang tersebut pastinya sudah menjalani berbagai kegiatan yang pernah ada di Desa Duriwetan. Kriteria selanjutnya yaitu orang yang akan menjadi informan haruslah masuk dalam kelompok tani Gapoktan. Dengan begitu keikutsertaannya dalam komunitas dan juga minatnya dalam pengembangan dibidang pertanian desa pastinya lebih besar dari orang lain yang tidak dipilih oleh kelompok tani Gapoktan. Kriteria yang terakhir yaitu informan harus dipastikan bersedia untuk menjadi sumber data dari penelitian ini.

Karena pernyataan apapun yang diberikan oleh informan kepada peneliti akan dilampirkan berupa kutipan dalam penelitian ini. Pernyataan yang diberikan, merupakan tanggung jawab dari siapapun yang memberi pernyataan tersebut. Kriteria tambahan yang bersifat eksternal yaitu informan harus komunikatif dan yakin, dengan begitu pernyataan yang diberikannya akan jelas dan tidak terjadi kesalah pahaman antara informan dengan peneliti. Kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan keinginan dan kesanggupan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut. Informan yang akan disebutkan di bawah sudah menjalani wawancara dan bersedia menjadi informan.

Peneliti telah menjalin hubungan yang baik dengan informan dengan harapan, dapat dengan nyaman mengutarakan pendapatnya. Sehingga pengumpulan data oleh peneliti tidak mengalami

hambatan. Terdapat beberapa anggota kelompok tani Gapoktan yang aktif dalam kegiatan di Desa terutama pada kelompok tani Gapoktan. Target komunikasi kelompok anggota Gapoktan yaitu seluruh kelompok tani gapoktan sebagai kelompok tani yang komunikatif dan menjaga komunikasi anggota dengan baik.

Maka dipilihlah beberapa petani yang dianggap dapat mewakili petani lain dalam hal komunikasi anggota kelompok tani Gapoktan. Seluruh keterangan yang diberikan oleh informan akan digunakan sebagai data susunan penelitian ini. Adapun informan-informan yang dimaksudkan dapat membantu penelitian adalah sebagai berikut:

a. Informan Kunci

Nama : Sasmito
Usia : 44 Tahun
Peran : Ketua Kelompok Tani Gapoktan
di Desa Duriwetan

Pak Mito, sebagai Ketua Kelompok Tani Gapoktan yang memberikan pendampingan pertanian di Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan. Beliau dipilih oleh peneliti sebagai informan kunci karena begitu keterangan yang disampaikan oleh Pak Mito mengenai Komunikasi Kelompok Tani Gapoktan Desa Duriwetan menjadi inti dari penelitian ini. Peneliti mengharapkan pernyataan yang jelas serta lengkap dari beliau agar dapat nantinya digunakan sebagai data penelitian.

b. Informan

Nama : Kajupri
Usia : 45 Tahun
Peran : Bendahara Kelompok Tani
Gapoktan di Desa Duriwetan

Pak Kajupri, sebagai Bendahara Kelompok Tani Gapoktan. Beliau dipilih sebagai informan karena yang berhubungan langsung dengan program-program yang direalisasikan oleh Kelompok Tani Gapoktan di Desa Duriwetan. Pernyataan yang nantinya diberikan oleh Beliau akan digunakan peneliti sebagai pernyataan tambahan. Sebagai pengamat dan petan yang mengikuti kegiatan Kelompok Tani Gapoktan.

c. Informan

Nama : Mundakir
Usia : 50 Tahun
Peran : Anggota Kelompok Tani
Gapoktan Desa Duriwetan

Pak Zakir, sebagai anggota Kelompok Tani Gapoktan Desa Duriwetan yang aktif mengikuti program-program dari Gapoktan. Beliau juga akhirnya dipilih menjadi informan oleh peneliti sebagai salah satu anggota yang berpengaruh untuk anggota kelompok tani lainnya di Desa Duriwetan. Beliau dipilih karena sangat komunikatif dan

membantu peneliti dalam pengumpulan data. Sehingga proses pengumpulan data menjadi lebih efektif.

d. Informan

Nama : Tasmuji
Usia : 60 Tahun
Peran : Anggota Kelompok Tani
Gapoktan Desa Duriwetan

Pak Tasmuji, sebagai anggota kelompok Tani Gapoktan Desa yang sam seperti informan lainnya yang dipilih oleh peneliti. Beliau di kelompok tani Gapoktan memiliki semangat dalam program yang diterapkan oleh Kelompok Tani Gapoktan. Memiliki minat yang tinggi dalam hal pertanian. Sehingga dapat dipastikan bahwa pernyataan beliau akan sangat membantu peneliti dalam pengumpulan tugas.

e. Informan

Nama : Slamet Santoso
Usia : 36 Tahun
Peran : Anggota Kelompok Tani
Gapoktan Desa Duriwetan

Pak Slamet, sebagai petani muda yang tergabung dalam kelompok tani Gapoktan Desa duriwetan. Beliau termasuk dalam petani yang aktif mengikuti kegiatan pertanian yang dilaksanakn oleh kelompok Tani Gapoktan Desa Duriwetan. Beliau dianggap memberikan diskusi kelompok tani

Gapoktan menjadi aktif dan komunikatif. Beliau yang sering memberikan informasi seputar pertanian yang ada di Desa Duriwetan.

f. **Informan**

Nama : Arif Priyanto

Usia : 45 Tahun

Peran : Anggota Kelompok Tani
Gapoktan Desa Duriwetan

Pak Arif, sebagai salah satu dari beberapa anggota kelompok tani Gapoktan yang dipilih oleh peneliti sebagai informan pendukung untuk memberikan keterangan seputar komunikasi kelompok yang ada di Desa Duriwetan.

B. Penyajian Data

Dalam upaya penyusunan penelitian yang berjudul “Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan”, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan tujuan sebagai penjawab dari rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Proses pengumpulan data yang dimaksud adalah berupa wawancara secara mendalam pada seluruh informan yang sebelumnya sudah dipilih dan sesuai dengan kriteria dari peneliti. Berdasarkan data yang telah didapatkan saat proses pengumpulan data, maka akan di bahas secara jelas di bawah ini:

1. Komunikasi Kelompok Anggota yang dilakukan oleh Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan

Komunikasi diidentifikasi sebagai proses dimana organisasi merubah data dan menjadikannya sebagai informasi yang nantinya dibagikan kepada pendengar.⁴² Sehingga dapat dipahami bahwa organisasi bergantung pada komunikasi dalam hal penyatuan komponen-komponen dalam keanggotaannya. Tujuan organisasi juga akan dapat dicapai dengan proses komunikasi yang efektif. Sehingga dapat dipahami bahwa komunikasi kelompok anggota yang dilakukan oleh kelompok tani GAPOKTAN untuk anggotanya berguna sebagai sarana pengembangan dibidang pertanian. Kelompok Gapoktan dalam berkomunikasi menyesuaikan keadaan masyarakat di desa yang didampingi. Sehingga komunikasi yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh anggota kelompok tani yang lainnya. Komunikasi Kelompok Anggota yang digunakan oleh GAPOKTAN Desa Duriwetan yaitu sebagai berikut:

a. Menerapkan Komunikasi Yang Efektif

Komunikasi berarti penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan. Proses komunikasi yang dialami di antaranya haruslah bersifat efektif, agar informasi atau pesan yang disampaikan dapat langsung

⁴² Harris, L., & Cronen, V. E. (1979). *A rules-based model for the analysis and evaluation of Organizational Communication. Communication Quarterly*, 27(1), 12–28.

menuju target yang dapat dengan jelas memahami pesan dengan benar. Terdapat faktor penilaian komunikasi yang dianggap efektif menurut data yang telah diambil saat wawancara. Faktor pertama yaitu reaksi yang ditunjukkan oleh pendengar saat komunikator menyampaikan sebuah pesan.

“Saya memilih beberapa anggota GAPOKTAN yang sekiranya merespon positif dan tertarik dengan sosialisasi pertanian yang dilaksanakan oleh petugas GAPOKTAN Desa Duriwetan yang berkerja sama dengan pihak Kecamatan Maduran. Yang saya angkat dalam sosialisasi, undangan yang diberikan pada petani Desa Duriwetan dilakukan secara menyeluruh. Di antara petani-petani yang diundang tersebut, akan terlihat siapa saja yang lebih aktif dan bersuara. Saya memilih beberapa petani yang menurut Saya berpotensi dan bisa diajak Kerjasama untuk pengembangan dibidang pertanian. Dengan begitu pendampingan yang saya lakukan akan lebih efektif, karena sudah tau siapa targetnya dan jadi lebih terarah”⁴³

⁴³ Wawancara dengan Pak Mito sebagai Ketua GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 17 Mei 2023 pukul 11:00 WIB

Melalui keterangan di atas dapat dipahami bahwa komunikasi yang efektif menurut informan adalah komunikasi yang memiliki arah pasti. Dengan begitu pesan akan dengan mudah disampaikan. Dalam suatu ruang diskusi pasti akan ditemukan orang-orang yang tidak benar-benar fokus dalam diskusi tersebut. Sedangkan jika diskusi dilakukan dengan orang banyak, maka fokus pembicaraan akan lebih mudah terpecah. Maka akan lebih mudah jika menjadi selektif dalam memilih pendengar dalam ruang komunikasi.

“Saya memilih undangan berdasarkan umum dan khusus, umum jika sosialisasi yang dilakukan bersifat umum. Jika yang dilakukan adalah pembimbingan serta diskusi secara khusus maka hanya beberapa petani yang termasuk dalam anggota GAPOKTAN yang Saya pilih dan yang Saya ajak”⁴⁴

Permasalahan yang serupa sering dialami oleh anggota GAPOKTAN dalam menjalankan kegiatan ataupun ikut dalam kegiatan di Desa Duriwetan. Sehingga dengan sistem selektif ini, informan berharap anggota GAPOKTAN

⁴⁴ Wawancara dengan Pak Mito sebagai Ketua GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 17 Mei 2023 pukul 11:00 WIB

yang berpotensi ini dapat membawa harapan Petani dalam pengembangan pertanian desa serta membimbing dalam kemajuan. Namun perlu digaris bawahi bahwa masih banyak petani di Desa Duriwetan yang memiliki potensi dalam dirinya namun belum memiliki keberanian untuk aktif, sehingga ada hambatan di antara proses komunikasi tersebut. Hal ini yang menjadikan berkurangnya kesempatan untuk petani-petani yang kurang mempercayai dirinya.

“Yang mengikuti banyak, yang aktif cuma beberapa. Tapi yang lain iya-iya aja manut”⁴⁵

Berhubungan dengan pelaksanaan program-program yang dilaksanakan oleh anggota GAPOKTAN mengenai pertanian. Pengetahuan mengenai pertanian, perlu adanya pemahaman akan arti sebenarnya dari ini, dan pentingnya bagi Desa Duriwetan. Melihat petani yang dapat disimpulkan bahwa hanya beberapa dari mereka yang aktif dan bersuara, maka perlu lebih dijelaskan dengan lebih rinci mengenai pentingnya

⁴⁵ Wawancara dengan Pak Mito sebagai Ketua GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 17 Mei 2023 pukul 11:00 WIB

adanya GAPOKTAN di Desa Duriwetan dan peran mereka di kemudian hari.

“Zaman sekarang teknologi setiap hari mengalami perubahan dan mengalami perkembangan yang sangat pesat, dimana untuk penyelesaian masalah bisa diatasi dengan teknologi yang ada pada saat ini, Saya melihat keadaan Desa saya saat ini terutama melihat petani. Mereka para petani kurang mengerti mengenai perubahan teknologi dalam hal pertanian. Ini menjadi PR untuk anggota kelompok tani GAPOTAN memberikan pendampingan serta edukasi agar program-program yang akan dilaksanakan berkualitas dan inovatif”⁴⁶

Pernyataan yang dijelaskan di atas merupakan pesan yang juga disampaikan oleh Ketua GAPOKTAN dalam ruang komunikasi di Depan Desa Duriwetan dengan harapan akan lebih banyak lagi anggota GAPOKTAN yang sadar akan perannya di desa ini. Ketua berperan sebagai pembimbing yang ada di desa menuju pengembangan dibidang pertanian yang diperankan oleh Petani dari desa itu sendiri. Hal ini juga salah satu alasan di balik perwakilan anggota

⁴⁶ Wawancara dengan Pak Mito sebagai Ketua GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 17 Mei 2023 pukul 11:00 WIB

GAPOKTAN yang dipilih dari Kecamatan juga berasal dari Desa yang dibimbing. Dengan begitu memanfaatkan hubungan yang sudah dimiliki oleh dengan anggota GAPOKTAN di desa itu sebelumnya. Sebagai contoh adalah kegiatan ini, yang dihadiri oleh GAPOKTAN dari Kecamatan Maduran beberapa anggota yang aktif serta memiliki semangat tinggi dalam meningkatkan pertanian.

Keaktifan serta berjalannya program kerja GAPOKTAN yang semakin hidup berkat anggota GAPOKTAN Desa Duriwetan yang sadar akan peran mereka sehingga mereka berkeinginan untuk meningkatkan pengembangan pertanian mereka. Keberanian serta keaktifan petani Desa Duriwetan berkat keikutsertaan mereka dalam ruang diskusi Kelompok tani GAPOKTAN,

menjadikan mereka lebih memahami peran mereka dalam meningkatkan komoditas pertanian desa. Serta lebih memahami diri mereka dalam menggali potensi yang sebelumnya belum berani untuk mereka tunjukkan. Dengan adanya wadah ini, beberapa dari petani Desa Duriwetan setidaknya mendapatkan pandangan yang lebih luas dalam mengartikan pengembangan petanian dan mengembangkannya.

“Menurut Saya, terkait kelompok tani GAPOKTAN yang dibantu dan diketua i oleh Pak Mito itu adalah kelompok yang sangat membantu saya secara pribadi. Dan pastinya juga petani-petani dalam menjadi wadah potensi kami. Perjuangan mereka untuk menjadikan petani mengembangkan pertanian dan maju cukup luar biasa. Dulu masih banyak yang belum paham dan sadar karena pengetahuannya juga belum banyak yang tau. Tetapi, berkat Pak Mito dan anggota GAPOKTAN yang lainnya jadi lebih mengerti seputar pertanian karena kami saling berdiskusi juga”⁴⁷

Kelompok Tani ini cukup membantu mereka dalam menjadi wadah potensi pengembangan dibidang pertanian. Tidak banyak yang dapat diikuti dari kegiatan di desa jika ini menyangkut para Petani Desa, karena berdasarka informasi yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi. Bahwa kegiatan pertanian di desa banyak dari petani desa tidak mengikuti kegiatan sosialisasi maupun penyuluhan. Dengan maksud tempat dan posisi serta segala kegiatan diserahkan pada kreatifitas anggota GAPOKTAN.

⁴⁷ Wawancara dengan Pak Kajupri sebagai Bendahara GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 17 Mei 2023 pukul 09:00 WIB

b. Mengadakan Ruang Diskusi

Setelah mengetahui komunikasi yang efektif, teknik tersebut harus diaplikasikan dalam suatu ruang diskusi sebagai bentuk pembuktian dari pendampingan yang telah dilakukan oleh Ketua GAPOKTAN terhadap petani Desa. Perlu diadakan kegiatan-kegiatan yang bukan hanya memberi motivasi ataupun mendorong semangat Petani Desa. Tetapi kegiatan yang dapat mengasah kemampuan mereka, dan membantu mereka mengembangkannya. Kegiatan-kegiatan ini telah dijelaskan dalam ketentuan ruang diskusi. Ruang diskusi merupakan rangkaian program kerja GAPOKTAN dalam upaya mencapai puncak tujuan pengembangan di bidang petanian desa.

Kegiatan yang pertama yaitu diskusi dan musyawarah. Kegiatan ini ditujukan untuk upaya komunikasi organisasi yang diaplikasikan dalam ruang diskusi. Sebuah ruang dimana terjadi proses komunikasi yang melibatkan banyak orang dengan fokus pembicaraan yang sama. Pembicaraan mengenai satu fokus yang diikuti oleh beberapa orang, memungkinkan adanya perbedaan pendapat. Disitulah pentingnya kegiatan ini, dilakukan sebagai pengasah kemampuan komunikasi anggota GAPOKTAN di Desa Duriwetan.

Anggota petani GAPOKTAN yang berada dalam ruang diskusi atau musyawarah akan diajak untuk berpikir lebih luas mengenai suatu hal, dan menyuarakan pendapatnya tentang hal tersebut. Bukan hanya itu, tetapi mereka juga akan dibimbing untuk dapat berani berbicara di depan umum sebagai pengasahan kemampuan sebagai orang yang berpengaruh. Kemampuan seseorang dalam memberanikan dirinya dan menekan rasa malu atau takut untuk dapat berbicara di depan umum adalah suatu hal yang patut diapresiasi dan termasuk dalam potensi diri. Kegiatan diskusi yang biasanya dilakukan oleh GAPOKTAN selalu diselingi dengan menanyakan pendapat kepada petani yang hadir di waktu itu. Menurut Pak Mito sebagai Ketua GAPOKTAN hal ini perlu dilakukan sebagai bentuk pancingan untuk petani agar mereka lebih percaya diri untuk menyuarakan pendapatnya di depan umum. Berlaku juga untuk kegiatan diskusi dan musyawarah.

Gambar 4.2

Diskusi Bersama Kelompok Tani Gapoktan



2. Peran GAPOKTAN Dalam Proses Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok tentu memiliki proses yang menjadikan komunikasi tersebut bisa memberikan informasi yang baik dan juga bisa diterima oleh anggota dalam kelompok atau organisasi. Hal tersebut tidak terlepas dari peran GAPOKTAN dalam memberikan informasi untuk anggota petani di Desa. Komunikasi Kelompok merupakan fase dimana kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh GAPOKTAN berjalan atau tidak juga dipengaruhi oleh komunikasinya dalam kelompok berjalan efektif atau tidak. Dan juga kegiatan program-program yang disampaikan sudah sesuai atau tidak. Namun dalam setaip

anggota merasakan dan penangkapan terhadap suatu pesan berbeda beda. Tidak dapat dipungkiri bahwa mungkin terjadinya perbedaan pendapat atas sesuatu yang seharusnya memiliki arti yang sama. Berikut adalah pandangan beberapa anggota Petani mengenai adanya GAPOKTAN sebagai peran dalam proses komunikasi kelompok di Desa Duriwetan.

“Menurut pendapat saya, adanya GAPOKTAN di Desa Duriwetan memberikan pendampingan sekaligus memberikan para petani kemudahan dalam mengakses informasi yang berhubungan dalam pertanian, khususnya bagi petani yang tidak memiliki akses internet karena keterbatasan pengetahuan. Dengan adanya gapoktan memberikan petani yang lanjut usia untuk tetap bisa mengerti informasi dan edukasi. Memang sudah menjadi tugas dari Ketua GAPOKTAN beserta pengurus harinya untuk membantu para petani dan menyediakan kebutuhan yang berhubungan petani. Adanya GAPOKTAN dapat meningkatkan komoditas pertanian menjadi lebih baik”⁴⁸

⁴⁸ Wawancara dengan Pak Slamet sebagai Anggota GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 18 Mei 2023 pukul 10:00 WIB

Pernyataan dari anggota GAPOKTAN menjadikan bukti bahwa adanya GAPOKTAN memberikan petani yang ada di Desa lebih Makmur dan lebih kuat untuk mengembangkan pertanian.

“Saya berpendapat bahwa, GAPOKTAN yang di Ketua i oleh Pak Mito mengalami perkembangan dan mengalami perubahan yang cukup baik. Program-program yang dilaksanakan juga memberikan manfaat khususnya untuk para petani, petani merasa dibantu ketika mencari pupuk organik yang bersubsidi. Untuk urusan perairan pihak GAPOKTAN juga sudah mengusahakan yang terbaik untuk petani di Desa Duriwetan. Sampai saat ini belum ada kendala sedikitpun. GAPOKTAN sangat-sangat membantu utuk masyarakat yang berprofesi menjadi petani”⁴⁹

“GAPOKTAN sudah semestinya membantu para petani untuk lebih makmur. Sudah menjadi tugas dari GAPOKTAN untuk menjalankan program yang sudah dibuat, untuk dilaksanakan dan saya sendiri sudah

⁴⁹ Wawancara dengan Pak Arif sebagai Anggota GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 18 Mei 2023 pukul 09:45 WIB

merasakan adanya GAPOKTAN memberikan kemudahan untuk petani”⁵⁰

“Menurut saya pribadi, peran GAPOKTAN di Desa Duriwetan sudah bagus, khususnya dalam menjalankan dan melaksanakan program-program kerja. Yaa memang itu peran GAPOKTAN membantu para petani. Untuk terperdaya secara kondisi ekonomi. Dengan memanfaatkan pengetahuan untuk mengembangkan pertanian. Khususnya di wilayah desa Duriwetan hamper keseluruhan petani menanam padi sebagai komoditas pertanian. Untuk kedepannya GAPOKTAN bisa mengarahkan petani supaya lebih unggul”⁵¹

Beberapa petani yang menjadi informan mempunyai pandangan yang sama mengenai peran GAPOKTAN. Yaitu perihal bahwa program-program yang dijalankan oleh GAPOKTAN sudah berjalan dan diterapkan untuk meningkatkan pertanian. Keaktifan GAPOKTAN dalam memberikan

⁵⁰ Wawancara dengan Pak Tasmuji sebagai Anggota GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 19 Mei 2023 pukul 10:00 WIB

⁵¹ Wawancara dengan Pak Munzkir sebagai Anggota GAPOKTAN Desa Duriwetan Melalui offline pada 19 Mei 2023 pukul 11:00 WIB

informasi kepada petani sangat efektif. Karena banyak petani yang merasa bahwa mereka sangat terbantu. Secara pendampingan dan edukasi. Menjadi bukti untuk GAPOKTAN agar meningkatkan pengembangan pertanian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Temuan Penelitian

Dalam proses penelitian yang berjudul “Komunikasi Kelompok Anggota Gabungan Kelompok Tani Desa Duriwetan, Kecamatan Maduran, Kabupaten Lamongan” terdapat beberapa temuan yang menjawab pertanyaan peneliti dalam rumusan masalah penelitian ini. Temuan yang dimaksud yaitu:

- a. Komunikasi Kelompok yang dilakukan oleh Anggota GAPOKTAN dapat dihubungkan dengan teori Dan O’hair. Hal ini disimpulkan berdasarkan fakta pertama bahwa terdapat satu informan kunci dalam penelitian ini. Ketua GAPOKTAN Desa Duriwetan. Berperan sebagai pemberi informasi utama mengenai susunan komunikasi kelompok yang digunakan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa teori Dan O’hair berpusat pada perencanaan, manajemen, upaya dan cara yang dipergunakan untuk melancarkan proses komunikasi. Dengan memperhatikan semua bagian yang ada dalamnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

GAPOKTAN Desa Duriwetan yang sejak awal dipilih sebagai organisasi pertanian yang membantu untuk mengembangkan Desa Duriwetan melalui pertanian. Komunikasi kelompok anggota yang di pimpin oleh Pak Mito dan juga anggota akan dianggap sukses jika pendengarnya dapat memperhatikan, memahami, dan menerima pesan tersebut. Didapatkan melalui pengalaman di lokasi penelitian dan juga wawancara, disimpulkan bahwa komunikasi anggota yang dilakukan oleh GAPOKTAN sudah efektif karena petani merasa pesan yang disampaikan oleh GAPOKTAN sangat informatif.

- b. GAPOKTAN Desa Duriwetan menggunakan dua komunikasi kelompok sebagai bahan dasar mereka untuk berinteraksi kepada anggota petani GAPOKTAN di Desa Duriwetan. Kedua hal tersebut adalah dengan menerapkan komunikasi kelompok yang efektif dan juga mengadakan ruang diskusi sebagai wadah dari potensi petani yang ada di Desa Duriwetan.

2. Perspektif Teoritik

Menjelaskan mengenai pandangan teori persuasif Carl Hovland terhadap penelitian ini secara keseluruhan dan membenarkan hubungan antara komunikasi kelompok yang digunakan oleh Gabungan kelompok tani Desa Duriwetan menjelaskan bahwa untuk mempengaruhi orang lain perlu memahami 3 hal dalam melakukan komunikasinya, yaitu:

- a. Karakteristik dari komunikator (seseorang yang menyampaikan pesan)
- b. Karakteristik dari komunikasi itu sendiri (bagaimana sifat dari pesan yang disampaikan)
- c. Karakteristik dari situasi (keadaan dan hambatan yang mungkin terjadi)

Tiga hal diatas merupakan pedoman untuk GAPOKTAN Desa Duriwetan. Untuk diolah dan diatur agar mereka mampu menyampaikan pesan apa yang menjadi tujuannya. Dalam penelitian ini dapat dipahami bahwa anggota GAPOKTAN Desa Duriwetan harus bersifat fleksibel. Dilihat dari berbagai jenis pendengar yang menjadi target sasaran komunikasi kelompoknya, maka seorang anggota GAPOKTAN perlu untuk mendekati dirinya kepada petani Desa. Agar ia tau siapa yang dihadapi dalam menjadi lawan bicara.

Maka dari itu seorang anggota GAPOKTAN suatu Desa adalah masyarakat yang bekerja menjadi petani yang tergabung dalam kelompok

GAPOKTAN itu sendiri, dengan begitu ia dikenal oleh petani yang lainnya di Desa tersebut dan dapat membantu dalam menyampaikan pesan. Kompetensi yang dimilikinya pasti telah diketahui oleh orang sekitar. Sehingga membantu hubungannya dengan pendengarnya yang juga anggota dari GAPOKTAN tersebut.

GAPOKTAN Desa Duriwetan pastinya sudah mengenal Sebagian besar dari anggotanya yang berpotensi dibidang pertanian. Sehingga ini menjadi alasannya dapat memilih anggota seperti apa yang mau dibimbingnya. Karena dengan begitu ia dapat menyesuaikan untuk berkomunikasi dengan efektif.

Pengetahuan situasional yaitu proses dari komunikasi itu sendiri berjalan dengan efektif atau tidak. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh komunikator. Komunikator sebagai penentu informasi yang disampaikan sudah bisa diterima atau tidak. Sehingga komunikasi dapat memberikan timbal balik atas informasi yang telah disampaikannya. 4

Penentuan Tujuan, tujuan menjadi langkah awal yang akan diraih. Dalam berkomunikasi juga perlu untuk menentukan pesan yang ingin disampaikan. Sehingga jelas bahwa pesan memiliki gagasan yang kuat untuk kemajuan organisasi yang dijalankan.

Yang terakhir yaitu, kompetensi komunikasi. Dijelaskan dalam penelitian ini hal itu telah dijelaskan oleh Ketua GAPOKTAN Desa

Duriwetan. Bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh GAPOKTAN diinformasikan kepada seluruh anggotanya. Ketua dan anggota yang lainnya memiliki rasa tanggung jawab untuk petani yang ada di Desa Duriwetan untuk mendampingi petani dalam mengembangkan dibidang pertanian.

Teori persuasif Carl Hovland juga menjelaskan mengenai keberhasilan dalam komunikasi yaitu harus melewati suatu proses penerimaan pesan. Terdapat empat penerimaan pesan dianggap berhasil dan efektif. Perhatian, pemahaman, penghasilan, penyimpanan.

Berdasarkan Komunikasi kelompok yang dilakukan oleh anggota GAPOKTAN , sudah banyak petani yang akhirnya mengetahui peran adanya GAPOKTAN. Sehingga dapat dipahami bahwa Komunikasi kelompok anggota yang dilakukan oleh GAPOKTAN Desa Duriwetan telah berhasil memberi pengetahuan kepada petani Desa Duriwetan. Komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif, hal yang sangat penting untuk diaplikasikan di Desa Duriwetan.

3. Perspektif Islam

Islam adalah agama yang indah dan sempurna, agama yang diisi penuh oleh kebaikan serta pengetahuan. Tanpa disadari, Umat Islam melalui Al-Qur'an telah diberi pengetahuan mengenai banyak hal di dunia secara lengkap. Termasuk perihal komunikasi, serta bagaimana melakukannya. Al-Qur'an telah menjelaskan ilmu komunikasi

bahkan sebelum manusia mempertanyakan apa itu komunikasi, bagaimana strategi komunikasi, serta harus bagaimana saat berkomunikasi.

Ilmu komunikasi beberapa kali dijelaskan dalam Al Qur'an secara tidak langsung. Mengenai saran berkomunikasi yang baik, juga mengenai strategi komunikasi yang seharusnya digunakan di kehidupan sehari-hari oleh umat-Nya. Contoh pertama yaitu dalam **Surat Al- Luqman Ayat 13-16**

وَأَذِّقْ لُحْمًا يُبْتِغَىٰ بِهِ الْبُنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
عَظِيمٌ

Artinya:

"Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (13)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَةٌ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya:

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua

tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (14)

وَأِنْ جُهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَأَتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ
مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (15)

يُنَبِّئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. (16)

Ayat diatas menjelaskan tentang percakapan orang tua yang bernama Lukman dengan seorang anaknya, didalam percakapan tersebut Lukman

memberikan perintah untuk anaknya agar tidak memepersekutukan Allah. Dapat dilihat dalam percakapan tersebut Lukman berkomunikasi dengan baik serta memberikan contoh kepada anaknya untuk bicara dengan baik

Berbagai ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an sejatinya memiliki banyak sekali pengetahuan, khususnya mengenai berkomunikasi. Tutur kata merupakan sesuatu yang sangat mudah dinilai oleh orang lain, dan juga bersifat fleksibel. Hingga muncul sebuah istilah "mulutmu harimaumu". Hal tersebut karena sebagai seseorang yang berpengaruh dan memiliki visi besar bersama orang banyak. Hendaknya sebagai Umat Muslim melimpahkan dirinya dengan pengetahuan dari Kitab Suci Al-qur'an sebelum mempelajari hal lain.

4. Integrasi Teoritik dan Islam

Perspektif yang telah dijelaskan diatas mengenai pandangan teori persuasif Carl Hovland tentang komunikasi kelompok , serta pandangan dalam kacamata islam dilihat sebagai dua hal yang jauh berbeda. Al-Quran sebagai dasar islam telah ada jauh sebelum teori tersebut diciptakan, namun bukan berarti tidak dapat dihubungkan.

Dapat dipahami bahwa peneliti memilih beberapa Ayat dalam Al-Qur'an yang berhubungan dengan penyusunan komunikasi kelompok serta saran dalam berkomunikasi yang baik. Islam sebagai agama yang sempurna dan memberikan kemudahan. Ssebagai agama yang sempurna dan mengajarkan

kebaikan, telah dari awal memberi pengetahuan mengenai segala macam hal di dunia ini. Sedangkan berkat teori yang diciptakan oleh Dan O'hair, pemahaman akan tiga komponen dalam berkomunikasi dapat digabungkan dengan dasar islam dan menjadikannya komunikasi yang sempurna.

Komunikasi yang dimaksudkan tidak hanya dapat digunakan dalam penelitian ini, tetapi diharapkan juga akan menjadi proses komunikasi yang dapat digunakan di berbagai peristiwa manusia. Dalam Al-Qur'an diajarkan mengenai kisah-kisah Nabi yang digunakan sebagai contoh sifat baik untuk ditiru oleh Umat-Nya. Berhubungan dengan teori Dan O'hair yang menjelaskan mengenai perilaku-perilaku yang dapat membuat orang terpengaruh. Penjelasan mengenai komunikasi kelompok yang baik, yang diaplikasikan dalam kisah tersebut berpotensi untuk mempengaruhi siapapun yang membacanya. Karakter dari pesan itu mutlak, karena itu berasal dari Al-Qur'an.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang diambil dari penelitian ini yang telah disusun, berdasarkan pengumpulan data dan penggabungan dengan teori dari Dan O'hair yang dipilih oleh peneliti. Dua Komunikasi kelompok yang digunakan oleh kelompok tani GAPOKTAN yaitu menggunakan komunikasi yang efektif dan menggunakan ruang diskusi. Petani yang dianggap sebagai anggota GAPOKTAN Desa Duriwetan, kebanyakan dari mereka telah memahami adanya GAPOKTAN dan peran adanya GAPOKTAN itu sendiri. Akibat dari keadaan lingkungan yang dialami oleh petani di Desa Duriwetan, menjadikan mereka sedikit terhambat dalam mengetahui informasi yang disampaikan oleh GAPOKTAN. Komunikasi yang dilakukan oleh GAPOKTAN Desa Duriwetan berlangsung secara dua arah, dengan menggunakan cara diskusi. Antara ketua GAPOKTAN dan juga anggota dengan demikian petani saling bertukar pendapat antara ketua dan juga Anggota lainnya.

2. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Duriwetan, mengenai Komunikasi Kelompok Anggota yang dilakukan oleh GAPOKTAN Desa Duriwetan. Peneliti mempunyai rekomendasi, yang diantaranya yaitu Komunikasi Kelompok yang dilakukan oleh GAPOKTAN Desa Duriwetan mungkin terlihat sederhana. Tetapi terbukti dalam penelitian yang

dilakukan di lokasi tersebut secara langsung oleh peneliti, bahwa kesederhanaan komunikasi kelompok mereka memberikan hasil yang cukup baik untuk para Petani Desa. Namun, saran dari peneliti terhadap GAPOKTAN Desa Duriwetan, yaitu untuk memberikan inovasi yang baru untuk anggotannya. Sehingga dalam program-program yang dilaksanakan memiliki potensi dan keinginan petani dalam mengembangkan pertanian digali lebih dalam.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat banyak sekali keterbatasan yang belum mampu untuk dikembangkan oleh peneliti. Diharapkan peneliti selanjutnya yang berkeinginan untuk meneliti tentang tema penelitian yang sama untuk lebih menggali lebih dalam mengenai penelitian ini. Meskipun peneliti terjun secara langsung dalam proses pengumpulan data, dan juga telah menghubungkan diri dengan informan nyatanya masih banyak informan yang diharapkan dapat dihubungi oleh peneliti secara lebih lanjut. Hal ini diakui terjadi karena kurangnya media dan waktu yang membatasi peneliti untuk semakin mengenal data penelitian yang dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Feniya, A., *Pola Komunikasi Kelompok Tani Dalam Rangka Memperkuat Penyuluhan Pertanian Desa Duko*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2022
- Fauzul, A., *Komunikasi Kelompok Ma'had Al- Jami'ah IAIN Bengkulu*. IAIN Bengkulu, 2022
- Bugin, B., *Sosiologi Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Creswell, J. W. (2007) *Qualitative inquiry & research design: Choosing among five approaches*. 2nd edn. California:
- Effendy, O., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya 2007.
- Fahrudin, M., *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Yogyakarta:CV Pustaka ilmu group, 2021
- Gaynelle, Kathleen, Zalabak “*Organization Trust: What it Means Matter*”. *Journal Organization Development*. Diakses pada mei 2023 <https://search.proquest.com>
- Ayu, J., *Komunikasi Kelompok Sosial Climber Pada Kelompok Pergaulan di Surabaya Townsquare Sutos*, *Jurnal Ilmu Komunikasi* (online), jilid 3, no 2, diakses pada Mei 2023 <https://publication.petra.ac.id>
- Kriyanto, R., *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.
- Muhammad, M., *Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian di Kelompok Tani Harapan Sejahtera di Kota Tarakan*. Universitas Borneo Tarakan, 2021.

- Meutuah, R., *Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Solo Radio untuk Mempertahankan Jumlah Pendengar melalui Media Sosial, Regenerasi Penyiar, dan Event Off Air.*" (2018).
- Mulyana, D., *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Jakarta:Rosdakarya 2000.
- Oktay, J. S. (2012). *Grounded theory.* Oxford University Press.
- Petter, P., *The Evaluation of Organization Communication*". *Journal of Communication.* Issue 58. Diakses pada Mei 2023
- Tidal, O., *Fungsi Komunikasi dalam Organisasi Melalui Media Group Chat Whatsapp,* *Jurnal Common (Online),* jilid 3, no 1, diakses pada Mei 2023.
- Subadi, T., *Metode Penelitian Kualitatif.* Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Wiryanto,., *Pengantar Ilmu Komunikasi.* Semarang: Graindo, 2004.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A